

SKRIPSI

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) La Tansa Mashiro



Oleh :

Yogi Teguh Saputro
17121044

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
LA TANSA MASHIRO**

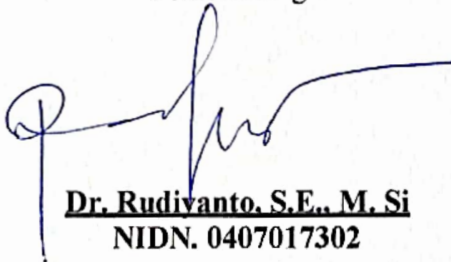
**RANGKASBITUNG
2021 M./1443 H.**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Yogi Teguh Saputro
NPM : 17121044
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI periode 2016-2019

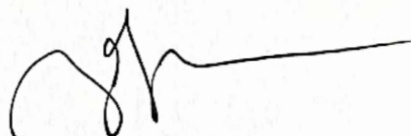
Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan dalam Ujian Sidang Skripsi
Rangkasbitung, Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. Rudiyanto, S.E., M. Si
NIDN. 0407017302


Pembimbing II



Mike Mega Rahayu, S.E., MM
NIDN. 0414098603


Mengetahui,

Ketua STIE La Tansa Mashiro



Dr. Hi. Zakiyya Tunnufus, SE., M.M.
NPP : 22306740898004

Ketua Program Studi Akuntansi



Ela Widasari, SE., M. Akt
NPP : 20809750899083

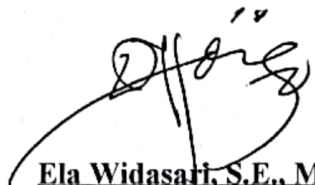
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Nama : Yogi Teguh Saputro
NPM : 17121044
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI periode 2016-2019.

Skripsi ini Telah Diujikan dalam Ujian Sidang Skripsi dan Dinyatakan LULUS

Rangkasbitung, November 2021

Penguji I

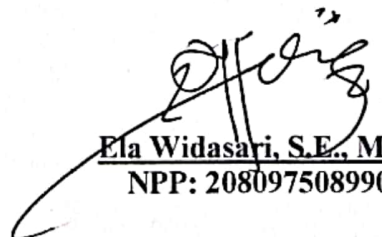

Ela Widasari, S.E., M. Akt
NIDN. 0408097504

Penguji II


Herlina, S.E., M. Ak
NIDN. 0420056804

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi


Ela Widasari, S.E., M. Akt
NPP: 20809750899083

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019.

Nama : Yogi Teguh Saputro

NPM : 17121044

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Pertumbuhan laba digunakan untuk melihat besaran laba yang diraih, laba yang mengalami kenaikan kategorikan perusahaan tersebut baik.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, dari populasi 52 terpilihlah 17 perusahaan yang menjadi sampel yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Pengujian statistik penelitian antara lain: statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi koefisien determinasi, dan uji hipotesis yang menggunakan alat bantu SPSS 20 dalam analisis data.

Hasil pengujian menunjukkan, secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengganti salah satu dari variabel yang digunakan, hal ini agar mengetahui variabel apa saja yang sebenarnya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON PROFIT GROWTH ON MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR LISTED ON IDX FOR THE 2016-2019 PERIOD.

Name : Yogi Teguh Saputro

NPM : 17121044

This study aims to determine the effect of the Current Ratio, Net Profit Margin, and Debt To Equity Ratio variables on profit growth in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX for the 2016-2019 period. Profit growth is used to see the amount of profit achieved, profits that have increased are categorized as good companies.

The research uses descriptive quantitative methods, which use purposive sampling techniques in sampling, from a population of 52, 17 companies were selected as samples and used the financial statements of companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. Research statistical tests include: descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation coefficient determination analysis, and hypothesis testing using SPSS 20 tools in data analysis.

From the tests carried out, it shows that partially Current Ratio has a significant effect on profit growth, Net Profit Margin has a significant effect on profit growth, and Debt To Equity Ratio has no significant effect on profit growth. Meanwhile, simultaneously Current Ratio, Net Profit Margin, and Debt To Equity Ratio together have a significant effect on profit growth.

Based on the results of the analysis, it is concluded that the Current Ratio, Net Profit Margin, and Debt To Equity Ratio have a significant effect on profit growth in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX for the 2016-2019 period. It is hoped that further researchers can add other independent variables or replace one of the variables used, so that in conducting research they get better results and find out what variables actually affect profit growth.

Keywords: Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Profit Growth

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yogi Teguh Saputro

NPM : 17121044

Program Studi : Akuntansi

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul :

Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019.

1. Merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat dan penjiplakan terhadap karya orang lain, serta semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
2. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya mengizinkan dan menyetujui untuk dikelola oleh STIE La Tansa Mashiro sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidak benaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di STIE La Tansa Mashiro.

Rangkasbitung, ... Oktober 2021

Yang m:



(Yogi Teguh Saputro)

17121044

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat serta karunianya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, dan Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhamad SAW, yang menjadi suri tauladan yang baik bagi manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019** ”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi La Tansa Mashiro.

Penulis menyadari dalam membuat Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan adanya saran serta kritik dari para pembaca yang bersifat membangun. Selama proses penulisan dan penyusunan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Zakiyyah Tunnufus, S.E., M.M selaku Ketua STIE La Tansa Mashiro.
2. Ibu Ela Widasari, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE La Tansa Mashiro.
3. Bapak Dr. Rudyanto, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Verifikator yang telah memberikan Bimbingan, saran, dan Motivasi Sehingga Skripsi ini dapat dibuat secara baik.
4. Ibu Mike Mega Rahayu, S.E., MM selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu, Adik-adik, dan Alm. Ayah yang telah memberikan doa dan dukungannya baik secara moril maupun materil.
6. Seluruh Dosen pengajar STIE La Tansa Mashiro yang telah sabar Dalam memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyelesaian tugas ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya serta bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Pembatasan Masalah	11
1.4. Perumusan Masalah	12
1.5. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	13
1.5.1 Tujuan.....	13
1.5.2 Kegunaan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori	15
2.1.1 Teori Dasar	15
2.1.2 Pertumbuhan Laba (Y)	16
2.1.3 <i>Current Ratio</i> (X1)	19
2.1.4 <i>Net Profit Margin</i> (X2).....	21
2.1.5 <i>Debt To Equity Ratio</i> (X3).....	23
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Hubungan Antar Variabel	42
2.4 Kerangka Pemikiran	44
2.5 Hipotesis Penelitian	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
3.1.1 Tempat.....	47
3.1.2 Waktu	47
3.2 Metode Penelitian	48
3.3 Populasi dan Teknik Sampling	48
3.3.1 Populasi.....	48
3.3.2 Sampling	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian	53
3.6 Instrumen Penelitian	53

3.7 Teknik Analisis Data	54
3.7.1 Uji Prasyarat Data	54
3.7.2 Uji Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	59
4.1.2 Deskripsi Data	66
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	93
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis	100
4.2 Pembahasan	105
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	105
4.2.2 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	106
4.2.3 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	106
4.2.4 Pengaruh CR, NPM, Dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba	107

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	34
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	47
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	49
Tabel 3.3	Kriteria Sampling	51
Tabel 3.4	Sampel Penelitian Terpilih	52
Tabel 3.5	Operasionalisasi Variabel Penelitian	53
Tabel 3.6	Instrumen Penelitian Data Sekunder	54
Tabel 3.7	Interprestasi Koefisien Korelasi	57
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	66
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	73
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	79
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba	84
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	90
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	93
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	96
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi	97
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	98
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Korelasi	100
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi	101
Tabel 4.12	Hasil Uji t Secara Parsial	103

Tabel 4.13 Hasil Uji F Secara Simultan..... 104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1 Grafik <i>Current Ratio</i>	67
Gambar 4.2 Grafik <i>Net Profit Margin</i>	73
Gambar 4.3 Grafik <i>Debt To Equity Ratio</i>	79
Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan Laba	85
Gambar 4.5 P-P <i>Plot Regression</i>	94
Gambar 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Perhitungan analisis *current ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
- Lampiran 2 : Perhitungan analisis *net profit margin* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
- Lampiran 3 : Perhitungan analisis *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
- Lampiran 4 : Perhitungan analisis pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
- Lampiran 5 : Hasil perhitungan analisis variabel independent & variabel dependen
- Lampiran 6 : Hasil *output* SPSS
- Lampiran 7 : Tabel Durbin Watson (DW)
- Lampiran 8 : Tabel Uji F
- Lampiran 9 : Tabel Uji t
- Lampiran 10 : Laporan Keuangan Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan yang termasuk kedalam salah satu perusahaan sektor manufaktur yang dalam kegiatan usahanya perusahaan ini bergerak dalam bidang konsumsi seperti pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Di Indonesia banyak sekali hasil produk yang dihasilkan oleh perusahaan industri barang konsumsi yang notabene banyak menarik perhatian masyarakat karena dibutuhkan dalam kehidupan manusia ataupun menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia seperti sandang, pangan, dan papan.

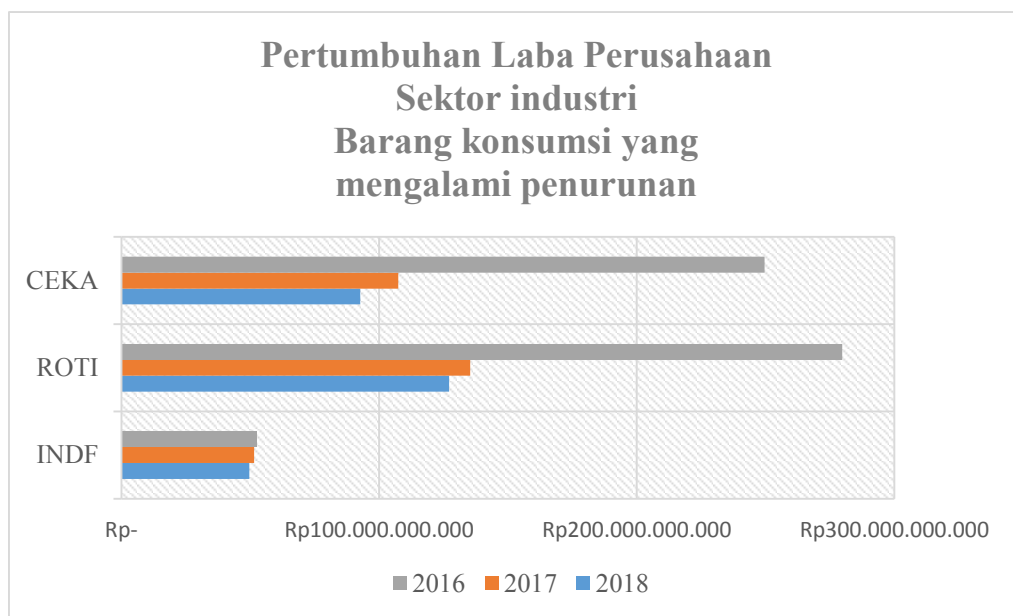
Dalam mendirikan suatu perusahaan baik itu perusahaan besar ataupun kecil tentu saja tidak terlepas dari keinginan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (laba) setiap perusahaan akan berusaha untuk menggapai tujuannya tersebut karena keinginannya untuk mensejahterakan perusahaan berupa mendapatkan laba ataupun keinginan untuk laba yang diperoleh mengalami pertumbuhan.

Pada hakikatnya pertumbuhan laba pada suatu perusahaan memiliki peranan penting dalam keberlangsungan perusahaan karena dengan adanya pertumbuhan laba tersebut dapat dilihat apakah pihak-pihak manajemen telah berhasil atau tidaknya dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang

ada dan pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat dijadikan cerminan ataupun acuan bagi penanam modal dalam hal melihat kinerja suatu perusahaan sebelum menanamkan modal usahanya dalam suatu perusahaan tersebut .

Bagi setiap perusahaan pada dasarnya memiliki harapan terhadap usahanya masing masing, yang dimana dalam hal ini setiap perusahaan menginginkan keuntungan terhadap laba yang dihasilkan, karena dengan adanya pertumbuhan/kenaikan laba tentu saja dapat mensejahterakan perusahaan dan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nama yang baik. Berikut merupakan fenomena yang didapat langsung dari laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang mengalami penurunan laba selama tiga periode berturut-turut dapat dilihat dari gambar 1.1 pertumbuhan laba sebagai berikut :

Gambar 1.1
Pertumbuhan Laba



Sumber : Data diolah oleh penulis (2021)

Berdasarkan keterangan yang terdapat pada gambar 1.1 menjelaskan bahwa perusahaan CEKA mengalami penurunan laba sebesar 62,89% dari tahun 2016 dengan nominal Rp. 249.697.013.626.000, tahun 2017 dengan nominal Rp. 107.420.886.839.000 kemudian tahun 2018 dengan nominal Rp. 92.649.656.775.000, perusahaan ROTI mengalami penurunan laba sebesar 54,54% dari tahun 2016 dengan nominal Rp. 279.777.368.831.000, tahun 2017 dengan nominal Rp. 135.364.021.139.000 kemudian tahun 2018 dengan nominal Rp. 127.171.436.363.000 dan perusahaan INDF mengalami penurunan laba sebesar 5,79% dari tahun 2016 dengan nominal Rp. 5.266.906.000.000 tahun 2017 dengan nominal Rp. 5.145.063.000.000 kemudian tahun 2018 dengan nominal Rp. 4.961.851.000.000. dari data diatas maka perusahaan yang mengalami penurunan laba tertinggi adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 157.047.356.851 atau 62,89%

Kriteria normal mengenai keadaan pertumbuhan laba sebuah perusahaan dapat memberikan informasi penting mengenai ringkasan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan baik untuk periode kuartalan maupun tahunan karena dengan pertumbuhan laba yang terus meningkat dapat memberikan informasi kepada calon investor dalam hal kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang dalam mengelola manajerialnya. (Subramanyam dan Wild, 2012).

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi tentu saja dapat memberikan efek ataupun pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang didapat pada suatu perusahaan, karena tingkat keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan pada

setiap periodenya dapat mempengaruhi laba perusahaan sehingga apabila pendapatan yang diraih oleh suatu perusahaan mengalami penurunan maka tentu saja pertumbuhan laba pun mengalami keterhambatan alias tidak mengalami pertumbuhan.

Menurut Kasmir, (2010:111) Menyatakan “Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Pertama, *current ratio* termasuk kedalam salah satu rasio likuiditas atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Faktor yang kedua yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *debt to equity ratio* yaitu rasio *solvabilitas* yang digunakan oleh perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Faktor yang ketiga yaitu *net profit margin* yaitu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah tingkat penjualan, tingkat *leverage*, dan perubahan laba masa lalu.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang dihasilkan oleh suatu entitas dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimasa yang akan datang pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang terjamin dalam kinerja perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan ditentukan dari kemampuan manajemen dengan memanfaatkan kesempatan dan

kemungkinan di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Irawan & Sitohang, 2018)

Pertumbuhan laba merupakan meningkatnya dan menurunnya laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya, perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba setiap periode sebelumnya dan masa yang akan datang. (Estininghadi, 2019)

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan, karena dengan pertumbuhan laba perusahaan yang semakin tinggi sehingga calon penanam modal dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menjalankan manajerialnya untuk memperkirakan kondisi di masa yang akan datang. (Basuki, 2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa variabel yang menentukan adanya pertumbuhan laba antara lain, *current ratio* merupakan skala yang umum dipergunakan atas waktu jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba juga sebaliknya makin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah juga pertumbuhan laba. Jadi tinggi rendahnya pertumbuhan laba yang didapat oleh suatu perusahaan tergantung *current ratio* yang didapat (Mahaputra, 2012: 249)

Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu ketika dalam penggunaan *current ratio* haruslah didukung dengan analisa secara kualitatif

karena penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar sehingga perlu adanya dukungan agar dalam menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan secara baik dan terlihat laba mengalami pertumbuhan atau tidaknya.

Net Profit Margin merupakan bagian dari rasio *profitabilitas*. *net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya *net profit margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui utang-utang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan (Harahap, 2011: 304).

Perbedaan penelitian pada saat ini yaitu dalam penggunaan perhitungan *net profit margin* haruslah memiliki solusi ataupun alternative dalam suatu pemecahan masalah, bilamana *net profit margin* dalam suatu perusahaan mengalami ketidakstabilan dalam memperoleh keuntungan maka bisa dikatakan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut kurang baik (*fluktuasi*).

Debt to equity ratio adalah salah satu ukuran dari kinerja solvabilitas, di dalam rasio ini akan memperlihatkan perbandingan antara total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total modal yang bersumber dari pemilik perusahaan (*equity*). Meningkatnya *debt to equity ratio* menunjukkan besarnya kebutuhan dana yang di butuhkan oleh perusahaan dalam melakukan berbagai aktivitas

perusahaan, *debt to equity ratio* yang semakin tinggi maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya *debt to equity ratio* yang semakin rendah maka makin tinggi tingkat pengeluaran modal pemilik dan semakin tinggi batas keamanan bagi peminjam apabila mengalami kerugian nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012: 250)

Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. (Vinni Dan Kasmawati, 2020)

Penggunaan *debt to equity ratio* dalam suatu perusahaan harus menggunakan berbagai pertimbangan karena dalam penggunaannya *debt to equity ratio* mempengaruhi pertumbuhan karena tinggi rendahnya pertumbuhan laba, sangat dipengaruhi dari tinggi rendahnya penggunaan DER didalamnya.

Berdasarkan kesenjangan penelitian terdahulu terdapat atau tidaknya pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independent. Pada penelitian tentang *current ratio* terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Hartini W (2012) membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, Menurut Zulkifli (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan menurut Rantika D.R (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriayani (2015) menyebutkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Menurut Rachmawati dan Handayani (2014) dalam penelitiannya menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka penelitian yang dilakukan oleh keduanya saling bertentangan.

Pada penelitian tentang *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Heikal Khadafi dan Ummah (2014) menyebutkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, Menurut Zulkifli (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dan menurut Sari Widyarti (2015) dalam penelitiannya menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan yang dilakukan oleh Rantika (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan menurut Rachmawati dan Handayani (2014) dalam penelitiannya menyatakan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian tentang *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Liliyanti (2015) menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, menurut Rantika D.R (2016) dalam penelitiannya menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan menurut Hartini W (2012) dalam

penelitiannya menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif Signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan wahyuni (2013) menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan Menurut Djannah R (2017) dalam penelitiannya menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh keduanya saling bertentangan.

Berdasarkan bukti empiris yang dilakukan oleh tiap-tiap peneliti ternyata masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda dalam menjelaskan hubungan antara *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba, di lakukannya penelitian ini untuk menguji apakah *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Dan untuk melihat variabel mana yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan pemaparan atas uraian diatas yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat membuat identifikasi masalah antara lain sebagai berikut :

1. *Current Ratio* menurun membuat perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya, dan membuat investor memerlukan pertimbangan dalam berinvestasi.
2. Besarnya hutang lancar menyebabkan ketidakstabilan hutang yang dialami perusahaan dan berdampak pada *current ratio* perusahaan.
3. Perusahaan yang kurang bijak dalam penggunaan aset lancar, mengakibatkan banyak dana yang menganggur dan berefek pada perusahaan kurang baik.
4. Perusahaan dengan laba bersih yang tidak stabil dan cenderung menurun membuat investor mempertimbangkan sebelum berinvestasi.
5. Penjualan bersih yang cenderung menurun akibat penurunan laba yang diraih perusahaan dan memperkecil modal sehingga akan mengakibatkan pada pendapatan semakin sedikit.
6. Kerugian secara terus menerus membuat perusahaan mengalami kebangkrutan, dan berimbas pada laba bersih yang dihasilkan.
7. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori utang ekstrem.
8. Rendahnya *debt to equity* mengakibatkan tingginya pengeluaran modal pemilik dan batas keamanan bagi peminjam.

9. Tingginya *debt to equity ratio* mengakibatkan rendahnya pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.
10. Pertumbuhan laba yang menurun setiap periodenya mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi kurang baik dan berdampak pada investasi dimasa yang akan datang.
11. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab tinggi rendahnya pertumbuhan laba. seperti: tingkat *leverage*, tingkat penjualan, dan perubahan laba masa lalu.
12. Profit yang cenderung menurun membuat perusahaan merugi dan berakibat pada pertumbuhan laba perusahaan.
13. Adanya hutang jangka pendek yang tidak teratasi menyebabkan kinerja keuangan menjadi buruk dan berakibat pada pertumbuhan laba perusahaan.
14. Laba bersih yang cenderung menurun akibat penjualan bersih, menjadi media pertimbangan oleh investor dalam berinvestasi dan berakibat pada pertumbuhan laba.
15. Kecilnya modal menyebabkan resiko utang tak tertagih dan berakibat pada pertumbuhan laba perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah upaya yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti dalam menetapkan batas-batas pembahasannya agar dapat dikaji secara baik dan terfokus Dan didalam penelitian ini agar pembahasan masalah tidak

terlalu meluas maka penulis membatasi masalahnya dan hanya berfokus kepada variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, proksi yang digunakan yaitu dengan perbandingan laba dengan cara menghitung laba bersih tahun sekarang dikurangkan dengan laba bersih tahun sebelumnya dan dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

1.4 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang dapat dibuat oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?
4. Apakah *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan

Dalam melakukan suatu penelitian tentu saja tidak terlepas dari tujuan atau kegunaan yang ingin diraih, dan dalam hal ini tujuan yang ingin diraih oleh penulis pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.

1.5.2 Kegunaan

Dalam melakukan suatu penelitian tentu saja terdapat manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh, berikut ini merupakan kegunaan yang dapat diambil oleh beberapa pihak antara lain :

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pertimbangan ataupun menjadikan masukan dalam hal menghitung rasio keuangan dalam suatu perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

b. Investor

Bagi pihak investor, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor dalam melihat suatu perusahaan dan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan sebelum ia menanamkan modal ataupun berinvestasi diperusahaan tersebut.

c. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi ataupun pertimbangan sebelum melakukan penelitian selanjutnya, agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Dalam penelitian ini teori dasar yang digunakan oleh peneliti yaitu teori sinyal atau *signaling theory* menurut Brigham dan Houston (2014) isyarat ataupun signal merupakan suatu hal berdasarkan tindakan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam hal memberi petunjuk kepada pihak investor tentang bagaimana suatu manajemen dalam memandang prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini sinyal dapat berupa informasi yang dapat atau bisa dilakukan oleh pihak manajemen dalam hal merealisasikan keinginan dari pada pemilik agar informasi tersebut dapat dijadikan acuan oleh pihak investor dengan cara pengungkapan terhadap laporan keuangan secara terbuka dan transparan agar pihak investor mudah dalam hal pengambilan keputusan. Informasi disini dapat menyajikan catatan, gambaran ataupun keterangan tentang perusahaan dalam keadaan masa lalu ataupun masa yang akan datang yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Teori ini dijadikan landasan dalam penelitian dikarenakan variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* dapat memberikan informasi ataupun memberikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

2.1.2 Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Irma Setyawati, (2018:21) menyatakan “laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.”

Menurut Nurhadi, (2011:141) menyatakan “pertumbuhan laba adalah persentase yang menunjukkan kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih.” Menurut Harahap, (2015:310) menyatakan “pertumbuhan laba adalah selisih laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.”

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67) menyatakan “pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan juga baik.”

Menurut Kasmir (2010:111) Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, dalam hal ini faktor tersebut memiliki keterkaitan antara variabel dependent dengan variabel independen, antara lain:

1. *Current Ratio*, sebagai salah satu rasio likuiditas atau rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.
2. *Net Profit Margin*, merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan.

3. *Debt To Equity Ratio*, merupakan rasio solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Pada suatu perusahaan terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi dan menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan, antara lain:

1. Besarnya Perusahaan
2. Umur Perusahaan
3. Tingkat *Leverage*
4. Tingkat Penjualan
5. Perubahan Laba Masa Lalu

Menurut Toto Prihadi (2013:28) menyatakan “ teknik analisis dalam valuasi banyak mengandalkan pada model pertumbuhan. Pentingnya pertumbuhan dalam valuasi ditandai dengan:

1. Pertumbuhan memberikan prospek yang menarik bagi investor.
2. Prospek yang menarik akan berdampak pada kenaikan *value* Perusahaan.
3. Analisis sering membuat proyeksi pertumbuhan, walaupun berbeda satu sama lain.
4. Perusahaan yang tumbuh menarik untuk akuisisi.

Fungsi pertumbuhan laba bagi perusahaan antara lain dapat digunakan dalam hal memperhitungkan seberapa laba yang dapat ditahan

pada periode selanjutnya dan berapa laba yang dapat dibagikan sebagai deviden terhadap pemegang saham perusahaan karena dengan adanya laba tentu dapat memberikan suatu ringkasan terhadap informasi mengenai kinerja perusahaan dan posisi keuangan baik secara kuartalan maupun tahunan. (Sumbramanyam dan Wild ,2013)

Menurut *Schroeder* (2011), laba memiliki fungsi dalam kepentingannya meningkatkan kesejahteraan perusahaan antara lain :

1. Sebagai indikator penentu besarnya pajak penghasilan
2. Sebagai sebuah ukuran suksesnya aktivitas operasional perusahaan
3. Sebagai salah satu kriteria untuk menentukan kebijakan dividen
4. Menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan uraian tentang pertumbuhan laba yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasanya yang dimaksud dengan pertumbuhan laba yaitu persentase mengenai kenaikan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam bentuk laba bersih, dengan cara menghitung perbandingan antara laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Dan dalam pertumbuhan laba terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dapat menentukan apakah laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan mengalami kenaikan atau mengalami penurunan, dan dalam hakikatnya pertumbuhan laba memiliki fungsi tertentu yang dapat digunakan dalam kepentingan perusahaan.

2.1.3 *Current Ratio* (X1)

Menurut Irham Fahmi, (2015:121) menyatakan “ rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. ”

Menurut Hery, (2016:152) menyatakan “ *current rasio* atau rasio lancar adalah rasio yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. dalam sebutan lain, *current ratio* ini menjelaskan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. ”

Menurut Kasmir, (2018:134) menyatakan “ rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. ”

Digunakannya rasio lancar atau *current ratio* memiliki alasan secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur (Subramanyam dan John J.Wild) :

- a. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar, artinya makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

- b. Penyangga kerugian, artinya makin besar penyangga makin kecil risikonya rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang dimiliki dalam menutup adanya penurunan nilai aset lancar non kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuiditasi.
- c. Cadangan dana lancar, artinya rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan seperti pemberhentian dan mengalami kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Tingginya *current ratio* dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan besaran aktiva yang dimiliki oleh suatu entitas atau perusahaan dan dapat digunakan jika kewajiban atau hutang dibayar pada saat jatuh tempo, semakin besar nilai suatu rasio yang dimiliki menunjukkan semakin besar lancar pula perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Perusahaan yang likuid yaitu perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan penjelasan mengenai *current ratio* atau rasio lancar diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya yang dimaksud dengan *current ratio* adalah kemampuan suatu entitas ataupun perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dan pada hakikatnya *current ratio* dalam suatu perusahaan memiliki fungsi ataupun tujuan tertentu dalam

hal membantu suatu entitas ataupun perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya sebelum jatuh tempo.

2.1.4 Net Profit Margin (X2)

Menurut Irham Fahmi, (2015:136) menyatakan “ rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G.Siegel dan Jae K.Shim mengatakan margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. memeriksa margin laba dan norma industri suatu perusahaan pada tahun sebelumnya, dapat diperoleh nilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan sejenis dalam industri tersebut.”

Menurut Hery, (2016:198) menyatakan “ *net profit margin* atau margin laba bersih adalah rasio yang dipergunakan dalam mengukur persentase laba bersih atas penjualan bersih. Penghitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.”

Menurut Kasmir, (2018:200) menyatakan “ margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah

bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. ”

Menurut Drs. Dwi Prastowo, (2015:87) menyatakan “ *ratio net profit margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, ratio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentasi dari penjualan. ”

Fungsi *net profit margin* dalam suatu perusahaan berfungsi sebagai cerminan khususnya bagi pemegang saham dalam melihat cerminan penambah kekayaan pemegang saham dalam bentuk nilai buku.

Dalam margin laba bersih, semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan oleh penjualan bersih dapat menimbulkan tingginya pula laba bersih yang dihasilkan atas penjualan bersih. Hal ini di karenakan tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan atas penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai penjelasan *net profit margin* maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya yang dimaksud dengan *net profit margin* yaitu rasio yang dipergunakan oleh suatu perusahaan dalam hal menghitung persentase laba bersih yang didapat atas penjualan bersih yang menghasilkan suatu keuntungan. Dan dalam hal ini *net profit margin* memiliki fungsi yang dapat digunakan oleh pemegang saham untuk dijadikan cerminan dalam bentuk nilai buku. Dan dalam *net profit margin*

tinggi ataupun rendahnya suatu laba bersih dalam perusahaan disebabkan oleh tinggi rendahnya pula pendapatan atas penjualan bersih yang diterima oleh perusahaan tersebut.

2.1.5 Debt To Equity Ratio (X3)

Menurut Irham Fahmi, (2015:128) menyatakan “*debt to equity ratio* yang dijelaskan oleh Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikannya sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.”

Menurut Hery, (2016:168) menyatakan “*debt to equity ratio* atau rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.”

Menurut Kasmir, (2018:157) menyatakan “ *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Menurut Drs. Dwi Prastowo, (2015:79) menyatakan “ dalam rangka mengukur resiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditunjukkan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang ditandai oleh kreditor yang didanai oleh pemilik perusahaan. Dengan demikian *debt to equity ratio* ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki

oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Menurut Hery, (2016: 168) “rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.”

Debt To Equity Ratio dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan persentase penyediaan dana atas pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin rendah besaran dana yang dikeluarkan perusahaan atas pemegang saham dan semakin baik bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai penjelasan DER maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya yang dimaksud dengan *debt to equity ratio* adalah rasio yang dapat dipergunakan dalam hal menghitung proporsi hutang terhadap modal, dengan cara membandingkan keseluruhan utang termasuk dalam hal ini utang lancar dan seluruh ekuitas. Dan dalam hal ini *debt to equity ratio* memiliki fungsi yang dapat digunakan oleh pihak kreditor dan pihak perusahaan dalam hal melihat besaran dana yang disediakan oleh kedua belah pihak tersebut, dan semakin besar DER dalam

suatu perusahaan maka semakin baik karena kewajiban jangka panjangnya terpenuhi.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dea Nony Agustina dan Mulyadi dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Aset Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” Pada Penelitian ini populasi yang dipilih oleh peneliti yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 15 perusahaan yang terpilih. Metode Analisis dalam penelitian ini yaitu Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis regresi linier berganda, Uji t, Uji F, dan Uji R². Hasil analisis menunjukkan bahwa bila terbebas dari Uji Asumsi Klasik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara individu variabel *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan variabel *Total Asets Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Pada penelitian ini persamaannya terletak pada variabel yang dipergunakan antara lain: *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *net profit margin* sedangkan perbedaannya terletak pada

perusahaan yang diteliti dan tidak adanya variabel *total asset turn over* pada penelitian saat ini.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Gigih Cahyo Saputro dan Putu Sulastri dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Total asset Turn Over*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. ” pada penelitian ini Populasi berjumlah 17 perusahaan, dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan x 3 tahun = 45 amatan. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda, dengan hasil penelitian berupa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *total assets turn over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian ini persamaannya terletak pada variabel yang dipergunakan antara lain: *current ratio*, dan *net profit margin* sedangkan perbedaannya terletak pada perusahaan yang diteliti serta tidak adanya variabel *total asset turn over* pada penelitian saat ini.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Arif Fajar Irawan dan Sonang Sitohang dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Assets Turn Over* terhadap pertumbuhan laba pada UD Prima Mebel di Surabaya ” dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel karena penelitian ini merupakan study kasus. Data

yang dipergunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan UD Prima Mebel pada tahun 2010-2017. Alat analisis yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS Versi 23. Dalam penelitian ini hasil yang didapat berupa *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* dan *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian ini persamaannya terletak pada variabel yang digunakan yaitu *current ratio* dan *net profit margin* dan perbedaannya terletak pada perusahaan yang diteliti dan tidak adanya variabel *gross profit margin* dan *total asset turn over* pada penelitian saat ini.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Shinta Estininghadi dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 ”. pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, pada pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dan sampling jenuh. Populasi pada penelitian ini berjumlah 33 atas laporan keuangan perusahaan sector *property and real estate* pada tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya berupa secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu *debt to equity ratio* dan *total assets turn over*, sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah variabel *current ratio* dan *net profit margin*. Pada penelitian ini

letak persamaanya yaitu pada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* sedangkan perbedaannya terletak pada perusahaan yang diteliti dan tidak adanya variabel *total asset turn over* pada penelitian saat ini.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Marselia Purnama dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh QR, DER, NPM, ITO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan keramik, porselen dan kaca tahun 2008-2017 ” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi pada penelitian yang dilakukan yaitu pada perusahaan subsector keramik, porselen, dan kaca. Metode yang digunakan oleh peneliti saat melakukan penelitian yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 3 perusahaan yaitu PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arwana Citra Mulia Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa uji pengaruh secara parsial variabel *quick ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba akan tetapi, variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. variabel *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *inventory turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian ini persamaanya terletak pada variabel DER dan NPM sedangkan perbedaannya terletak pada perusahaan yang diteliti dan tidak adanya variabel QR dan ITO pada penelitian saat ini.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Vinni Alpionita dan Kasmawati dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 ” Metode yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menggunakan 21 perusahaan. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 23.00. Hasil dalam penelitian ini berupa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba akan tetapi, *Debt To Equity Ratio* terhadap ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian ini persamaannya terletak pada variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* sedangkan perbedaannya terletak pada perusahaan yang diteliti dan tidak adanya variabel *net profit margin* pada penelitian terdahulu.
7. Penelitian ini dilakukan oleh Muhamad Saiful Islam dan Nurhayati melalui jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mustika Ratu Tbk ” jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu pada laporan keuangan tahunan PT. Mustika Ratu Tbk selama 24 tahun dari tahun 1994-2018. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan dengan sampel selama 8 tahun, teknik analisa data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Dalam

penelitian yang dilakukan hasil yang didapat berupa GPM dan NPM secara Parsial dan simultan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

8. Penelitian ini dilakukan oleh Nadia Hanifah, Kartika Hendra, dan Siti Nurlaela dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba ” Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. didalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan pengambilan sebanyak 20 perusahaan yang terpilih. Metode analisis dalam penelitian ini berupa menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20, dan hasilnya berupa *Debt To Equity Ratio* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Current Ratio* dan *Total Aseet Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
9. Penelitian ini dilakukan oleh Mita Febriana Puspasari, Y Djoko Suseno, dan Untung SriWidodo dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asest Turnover*, *Net Profit Margin* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba” jenis penelitian ini yaitu penelitian empiris pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015, didalam penelitian ini total sampel yang diambil sebanyak 8 Perusahaan dengan teknik total sampling, teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier beganda dengan teknik pengumpulan data

berupa dokumentasi, hasil dalam penelitian ini berupa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

10. Penelitian ini dilakukan oleh Rike Jolanda Panjaitan dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba terhadap pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 ” dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sumber yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel, metode analisis yang digunakan berupa analisis regresi linier berganda, dengan hasil pengujian hipotesis secara parsial. Hasil dari penelitian ini berupa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

11. Penelitian ini dilakukan oleh Berlin Silaban dalam jurnalnya yang berjudul “ *Working Capital To Total Assets*, *Inventory Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ” dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling dengan sampel 52 perusahaan yang lolos dari kriteria sampel, dengan sumber data diambil dari laporan keuangan perusahaan, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 20. Hasil dari penelitian ini berupa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Working Capital To Total Assets*, *Inventory Turnover*, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

12. Penelitian ini dilakukan oleh Tri Wahyuni dan Sri Ayem Suyanto dalam Jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015” populasi dalam penelitian ini yaitu terhadap semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dalam pengambilan sampel memakai teknik *Purposive Sampling* dengan hasil 13 perusahaan terpilih berdasarkan kriteria, dalam teknik analisis menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan data Sekunder. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, secara parsial *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* tidak berpengaruh positif signifikan dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

13. Penelitian ini dilakukan oleh Marlina Widiyanti dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 ” Pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu kepada seluruh perusahaan LQ-45 periode tahun 2013-2017 pada teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purosize sampling* dengan hasil yang diperoleh 14 perusahaan terpilih, teknik analisa yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program *SPSS* Versi 20. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
14. Penelitian ini dilakukan oleh tyka Melinda putri dan sonang sitohang dalam jurnalnya yang berjudul “ pengaruh *current ratio*, *total asset turn over*, dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba ” penelitian ini dilakukan pada cv. Perkasa di sidoarjo tahun 2011-2018, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan laba rugi dan neraca. Hasil yang didapat dari penelitian ini berupa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *total asset turn over* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

15. Penelitian ini dilakukan oleh sri rahayu ningsih dan sri utiyati dalam jurnalnya yang berjudul “pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba ” penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif yang menggunakan metode kausal komparatif, metode dalam pemilihan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dengan 6 perusahaan terpilih yaitu pada perusahaan farmasi pada tahun 2014-2018. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil yang didapat dalam penelitian ini bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dea Nony Agustina dan Mulyadi Tahun : 2015-2018	DER, TATO, CR, dan NPM	Analisis Regresi Linier	15 Perusahaan	1. secara individu variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba pada

					<p>Perusahaan Manufaktur di BEI.</p> <p>2. sedangkan variabel <i>Total Assets Turn Over</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI.</p>
2.	Gigih Cahyo Saputro dan Putu Sulastri Tahun: 2016-2018	CR, TATO, dan NPM	Analisis Regresi Linier	15 Perusahaan	<p>1. variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>2. <i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.</p>
3.	Arif Fajar Irawan dan	CR, NPM, GPM, dan TATO	Analisis Regresi Linier	Tidak ada (Study Kasus)	1. <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Gross</i>

	Sonang Sitohang Tahun : 2010-2017		(SPSS Versi 23)		<i>Profit Margin</i> dan <i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
4.	Shinta Estiningha di Tahun: 2017	CR, DER, TATO, Dan NPM		Pada pengambilan Sampel menggunakan Nonprobability Sampling dan Sampel Jenuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turn Over</i>. 2. sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i>.
5.	Marselia Purnama Tahun : 2008-2017	QR, DER, NPM, ITO		3 Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial variabel <i>Quick Ratio</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>inventory Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Net Profit</i>

					<p><i>Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel <i>quick ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, <i>net profit margin</i> dan <i>inventory turnover</i> secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
6.	Vinni Alpionita dan Kasmawat i. Tahun : 2016-2018	CR dan DER	Analisis Regresi Linier (SPSS Versi 23)	21 Perusahaan	<p>1. <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>2. <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
7.	Muhamad Saiful Islam dan Nurhayati Tahun: 1994-2018	GPM dan NPM	Analisis Regresi Linier	1 Perusahaan (PT. Mustika Ratu Tbk)	<p>1. <i>Groos Profit Margin</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara parsial dan simultan tidak mempengaruhi</p>

					pertumbuhan laba.
8.	Nadia Hanifah, Kartika Hendra, dan Siti Nurlaela Tahun: 2016-2018	CR, DER, TATO, dan Kepemilikan Manajerial	Analisis Regresi Linier (SPSS Versi 20)	20 Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt To Equity Ratio</i> dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 2. <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Aseet Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
9.	Mita Febriana Puspasari, Y Djoko Suseno, dan Untung SriWidodo Tahun : 2011-2015	CR, DER, TATO, NPM dan Ukuran Perusahaan	Analisi Regresi Linier	8 Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. 4. <i>Net Profit Margin</i>

					berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. 5. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
10.	Rike Jolanda Panjaitan Tahun: 2013-2016	CR, DER, NPM, dan ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	15 Perusahaan	1. <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Asset</i> memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
11.	Berlin Silaban Tahun : 2013-2017	WCTA, IT, DER, ROA	Analisis Regresi Berganda (SPSS Versi 20)	52 Perusahaan	1. <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Working Capital To Total Assets, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan

					laba.
12.	Tri Wahyuni dan Sri Ayem Suyanto Tahun : 2011-2015	QR, DER, IT, NPM	Analisis Regresi Berganda	13 Perusahaan	<p>1. <i>Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover</i>, dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>2. secara parsial <i>Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh positif signifikan dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
13.	Marliana Widiyanti Tahun : 2013-2017	NPM, ROA dan DER	Analisis Regresi Berganda (SPSS Versi 20)	14 Perusahaan	<p>1. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh</p>

					<p>negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>2. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba</p>
14.	Tyka Melinda Putri & Sonang Sitohang Tahun : 2011-2018	CR, TATO, dan ROA	Analisis Regresi Linier berganda	1 Perusahaan	<p>1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>2. sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>3. <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
15.	Sri Rahayu Ningsih & Sri Utiyati Tahun :	CR, DER, dan NPM	Analisis Regresi Linier Berganda.	6 Perusahaan	<p>1. Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan</p>

	2014-2018				<p>terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>2. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
--	-----------	--	--	--	--

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 *Current Ratio* Dengan Pertumbuhan Laba

Dalam perhitungannya *Current Rasio* atau rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek oleh perusahaan. Suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. dalam hubungannya dengan pertumbuhan laba *Current Rasio* berperan dalam memenuhi kebutuhan hutang jangka pendeknya ketika jatuh tempo, sehingga semakin tinggi *Current Rasio* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan labanya dan semakin rendah

Current Rasio dalam suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula tingkat pertumbuhan labanya. (Mahaputra, 2012: 249)

2.3.2 *Net Profit Margin* Dengan Pertumbuhan Laba

Dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. *Net Profit Margin* berperan dalam hal meningkatkan pertumbuhan laba pada suatu perusahaan hal ini dikarenakan semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih maka semakin besar pula pendapatan bersih yang diraih atas kegiatan penjualan sehingga semakin luas pula bagi pihak perusahaan dalam hal memperbesar modal usahanya tanpa melalui utang-utang baru. (Hery, 2016:199)

2.3.3 *Debt To Equity Ratio* Dengan Pertumbuhan Laba

Dalam hubungannya dengan pertumbuhan laba *Debt To Equity Ratio* berperan dalam hal membandingkan antara total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total modal yang bersumber dari pemilik perusahaan. Dalam kegiatannya *Debt To Equity Ratio* memperlihatkan besarnya kebutuhan dana yang diperlukan oleh suatu perusahaan. Sehingga semakin besar *Debt To Equity Ratio* suatu perusahaan maka akan baik bagi pertumbuhan laba tersebut sebaliknya jika semakin rendah *Debt To Equity Ratio* maka semakin besar beban pendanaan yang harus dikeluarkan oleh

pemilik dan semakin besar pula batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian. (Mahaputra, 2012:250)

2.4 Kerangka Pemikiran

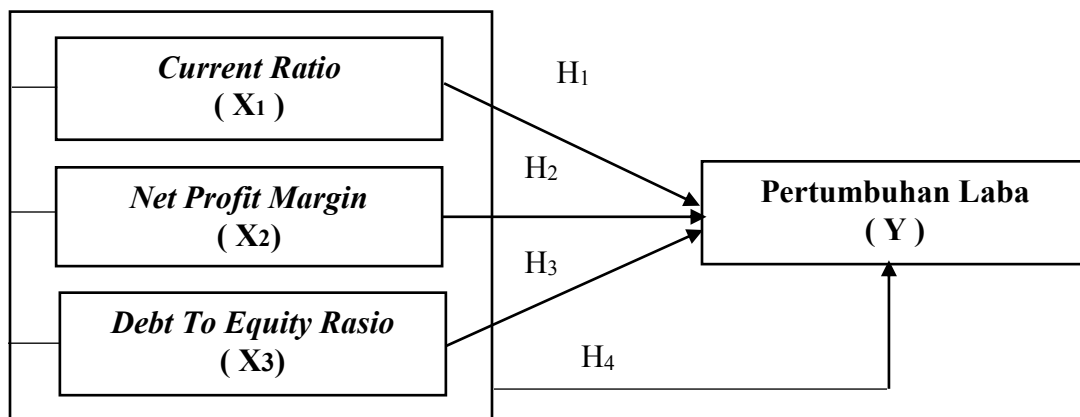
Berdasarkan uraian pemaparan diatas, maka penulis mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba merupakan satu hal yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan keuangan perusahaan. Dengan peningkatan atau pertumbuhan laba yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin baik pula keadaan keuangan perusahaan tersebut dan perusahaan tersebut dikategorikan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Current Ratio memiliki peranan penting dalam hal meningkatkan pertumbuhan laba karena *current rasio* dapat digunakan untuk mengetahui mampu tidaknya perusahaan dalam hal membayar hutang jangka pendeknya sebelum jatuh tempo, dengan mampunya perusahaan membayar hutang jangka pendeknya maka perusahaan memiliki citra yang baik dalam hal pembayaran hutang jangka pendek sehingga para investor tidak memiliki keraguan dalam hal berinvestasi karena perusahaan tersebut mampu dalam membayar hutang jangka pendek yang dimilikinya. Dengan adanya investor yang berinvestasi maka modal yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar dalam melakukan kegiatan produksi yang tentunya dapat menambah pendapatan perusahaan sehingga semakin tinggi *Current rasio* yang dimiliki maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba juga memerlukan tingkat margin laba bersih yang baik dalam hal meningkatkan laba atas penjualan bersihnya, karena *Net Profit Margin* atau margin laba bersih dipergunakan dalam hal mengukur persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diraih atas penjualan bersihnya maka dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan labanya.

Debt To Equity Ratio memiliki peranan tersendiri dalam hal meningkatkan pertumbuhan laba, karena *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan dalam mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal yang didapat. Semakin rendah *Debt To Equity Ratio* yang diraih maka semakin baik pula pertumbuhan labanya karena membandingkan antara total kewajiban dengan modal yang dikeluarkan sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukannya selama ini memperoleh laba atau tidak.

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan atas pemikiran diatas, maka penulis dapat membuat suatu kerangka pemikiran mengenai variabel independen terhadap variabel dependen di antaranya sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian atas latar belakang dan teori yang telah di paparkan sebelumnya maka penulis dapat membuat hipotesis atas permasalahan tersebut, antara lain sebagai berikut :

- H1 : Diduga ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di BEI Periode 2016-2019.
- H2 : Diduga ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di BEI Periode 2016-2019.
- H3 : Diduga ada pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.
- H4 : Diduga ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat

Pada penelitian ini tempat ataupun lokasi yang diambil oleh penulis dalam melakukan kegiatan penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pengambilan data melalui website resmi BEI dan website masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu www.idx.co.id www.SahamOk.co.id dan www.idnfinancial.com.

3.1.2 Waktu

Dibawah ini adalah tabel waktu mengenai rincian kegiatan penelitian yang diperlukan oleh penulis selama melakukan proses kegiatan penelitian yang terdiri dari:

**Tabel 3.1
Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan							
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov
1.	Pengumpulan Data								
2.	Analisis Data								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Sidang Proposal								
5.	Penyusunan Skripsi								
6.	Sidang Skripsi								

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yang menggunakan analisis pengaruh dalam melakukan penelitian dan pada metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan atau mencatat atas laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel yang terdapat di Sahamok dan laporan keuangan dari Idnfinancial, hal ini untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.3 Populasi dan Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2018:91) menyatakan “ populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berikut ini adalah daftar nama-nama perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang berjumlah 52 perusahaan yang menjadi populasi untuk dilakukannya penelitian dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Emiten
	Sub Sektor Makanan Dan Minuman	
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2.	Tri Banyak Tirta Tbk	ALTO
3.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6.	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
7.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
8.	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
9.	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
10.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
11.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
12.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
13.	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
14.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
15.	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
16.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
17.	Mayora Indah Tbk	MYOR
18.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
19.	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
20.	Palma Serasih Tbk	PSGO
21.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
22.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
23.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
24.	Sekar Laut Tbk	SKLT
25.	Siantar Top Tbk	STTP
26.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
	Sub Sektor Rokok	
27.	Gudang Garam Tbk	GGRM
28.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
29.	Indonesian Tobacco Tbk	ITIC
30.	Bentoel International Investama Tbk	RMBA
31.	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
	Sub Sektor Farmasi	
32.	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
33.	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
34.	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF

35.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
36.	Merck Indonesia Tbk	MERK
37.	Phapros Tbk	PEHA
38.	Pyridam Farma Tbk	PYFA
39.	Merck Sharp Dohme Farma Tbk	SCPI
40.	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
41.	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
	Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga	
42.	Akasha Wira International Tbk	ADES
43.	Kino Indonesia Tbk	KINO
44.	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS
45.	Martina Berto Tbk	MBTO
46.	Mustika Ratu Tbk	MRAT
47.	Mandom Indonesia Tbk	TCID
48.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
	Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga	
49.	Chitose International Tbk	CINT
50.	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
51.	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI
52.	Integra Indocabinet Tbk	WOOD

Sumber: SahamOk

3.3.2 Sampling

Menurut Sugiyono, (2018:91) menyatakan “ sampel adalah sebagian dari populasi itu, populasi itu misalnya penduduk diwilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya..”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik berdasarkan kriteria untuk menentukan sampel penelitian dan berikut kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel:

Tabel 3.3
Kriteria Sampling

No.	Kriteria	Jumlah	
		Sesuai Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2016-2019	52	-
2.	Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2019	35	17
3.	Perusahaan yang mengalami keuntungan (laba)	17	18
5.	Perusahaan yang memenuhi kriteria	17	-
	Tahun penelitian 2016-2019	4	
	Jumlah data yang diteliti	17x4=68	

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019, dari total keseluruhan populasi yang berjumlah 52 perusahaan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif (laporan keuangan) dan termasuk dalam kategori data sekunder, yang bersumber dari data keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019 yang dapat diakses menggunakan situs resmi yaitu www.idnfinancials.com dan www.sahamok.net

Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah diajukan dan terpilih 17 perusahaan yang memenuhi kriteria penulis, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian Terpilih

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Chitose International Tbk	CINT
2.	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
3.	Gudang Garam Tbk	GGRM
4.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
7.	Kino Indonesia Tbk	KINO
8.	Mayora Indah Tbk	MYOR
9.	Pyridam Farma Tbk	PYFA
10.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
11.	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
12.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
13.	Sekar Laut Tbk	SKLT
14.	Mandom Indonesia Tbk	TCID
15.	Temp Scan Pasific Tbk	TSPC
16.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
17.	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder karena data sekunder memuat informasi seputar laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis dalam membuat suatu penelitian dan adanya penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sumber acuan dalam menggunakan data sekunder. Dan di dalam penelitian ini data sekunder mengenai laporan keuangan perusahaan dapat di akses melalui situs www.idnfinancials.com dan www.sahamok.net

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat dua variabel antara lain variabel dependent dan variabel independent. Variabel dependent berupa pertumbuhan laba (Y) dan variabel independent berupa *Current Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), dan *Debt To Equity Ratio* (X3).

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	<i>Current Ratio</i> (CR)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio	Kasmir (2018:69)
2.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio	Hery (2016:199)
3.	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio	Kasmir (2018:157)
4.	Pertumbuhan Laba	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$	Rasio	Harahap (2018:310)

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Agung W.K dan Zarah Puspitaningtyas, (2016:88) menyatakan “instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati.”

Berikut ini adalah tabel instrument penelitian data sekunder yang berisi tentang variabel independent (variabel bebas) dengan variabel dependent (variabel terikat) dengan menyertakan dari mana variabel tersebut diraih dan skala yang didapat.

Tabel 3.6
Instrumen Penelitian Data Sekunder

Variabel	Instrumen	Skala
<i>Current Ratio</i> (CR)	Laporan Posisi Keuangan	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Laporan Posisi Keuangan	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	Laporan Posisi Keuangan	Rasio
Pertumbuhan Laba	Laporan Laba Rugi	Rasio

Sumber: Data Sekunder diolah oleh peneliti (2021)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik ini dapat diartikan sebagai proses penggunaan data dalam memberikan informasi yang berguna untuk mengambil suatu kesimpulan dan mendukung keputusan yang diambil. Dalam penelitian ini untuk memproses data menggunakan program SPSS Versi 20 yang dijadikan sebagai alat bantu dalam hal mengolah data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependent.

3.7.1 Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) Menyatakan “ Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dengan model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik

menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Penelitian ini menggunakan uji statistik kormoglov-smirnov. jika residual memiliki nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi normal, jika nilai sig < 0.05 maka data tersebut tidak normal.”

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) Menyatakan “Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatannya yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.”

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:103) Menyatakan “Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi adanya

multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10, dan Tolerance < 0.10”

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) Menyatakan “Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik d *Durbin Watson* (D-W).

e. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:96) Menyatakan “Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik yang berarti mempunyai distribusi probabilistik, variabel independent/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang, teknik estimasi variabel dependent yang melandasi analisis regresi disebut *ordinary least squares* (pangkat kuadrat terkecil biasa).”

3.7.2 Uji Analisis Data

a. Uji Korelasi

Menurut Imam Ghozali (2013:96) Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen

Tabel 3.7
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1.000	Sangat Kuat

b. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2013:97) “Koefisien determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.”

c. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Grahita Chandrarin, (2017:138) Menyatakan “Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap satu variabel independen sebagaimana diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $P \leq 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependent adalah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai $P > 0,05$ Maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependentnya secara statistik tidak signifikan.

d. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Grahita Chandrarin, (2017:138) Menyatakan “Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linier sederhana sudah tepat (*fit*). jika hasil analisisnya menunjukkan nilai $P \leq 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada tingkat alfa sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear sederhana sudah tepat, sebaliknya jika hasil analisisnya menunjukkan nilai $P > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5%”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini objek yang diambil yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah salah satu perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Populasi perusahaan ini terdiri dari 52 perusahaan yang terdaftar di BEI dan teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* atau teknik berdasarkan kriteria yang kemudian terpilihlah 17 perusahaan yang menjadi sampel penelitian., antara lain : Chitose International Tbk (CINT), Darya Varia Laboratoria (DVLA), Gudang Garam Tbk (GGRM), Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Kino Indonesia Tbk (KINO), Mayora Indah Tbk (MYOR), Pyridam Farma Tbk (PYFA), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), Sekar Bumi Tbk (SKBM), Sekar Laut Tbk (SKLT), Mandom Indonesia Tbk (TCID), Temp Scan Pasific Tbk (TSPC), Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

1. Chitose International Tbk (CINT)

PT Chitose Internasional Tbk semula bernama PT Chitose Indonesia *Manufacturing* didirikan pada tanggal 15 Juni 1978. Perseroan bergerak di bidang industri dan perdagangan *furniture* yang mampu memenuhi permintaan konsumen sesuai kebutuhan dan spesifikasi terstandar untuk berbagai macam kebutuhan, mulai dari kebutuhan rumah pribadi, sekolah, fasilitas umum, perkantoran, hingga perhotelan.

2. Darya Varia Laboratoria (DVLA)

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“DVL atau Perseroan”) adalah perusahaan industri yang bergerak di bidang farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang telah berdiri sejak tahun 1976. Selama lebih dari 40 tahun, DVL terus bergerak maju untuk memenuhi kebutuhan sektor kesehatan di Indonesia. alamat kantor pusat *south quarter*, tower c, lantai 18-19 Jl. R.a kartini kav.8 jakarta 12430 – Indonesia.

3. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Perusahaan ini berdiri pada 25 juni 1958 dikediri Jawa Timur, Gudang Garam adalah produsen rokok kretek terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia. Dengan total penduduk sekitar 266 juta

jiwa, Indonesia merupakan pasar konsumen yang besar dan beragam.

Alamat kantor pusat Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur.

4. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah perusahaan rokok terkenal Indonesia Perusahaan ini berdiri pada tanggal 27 Maret 1905 emiten ini memproduksi berbagai merek rokok kretek yang telah dikenal luas, di antaranya Sampoerna A, Sampoerna Kretek, Sampoerna U, dan Dji Sam Soe. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya no. 18 Surabaya.

5. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Perusahaan yang berkode INDF berdiri tanggal 14 agustus 1990 emiten ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini melalui anak perusahaan yang dimiliki seperti perusahaan ICBP yang mengeluarkan produk seperti biscuit, makanan ringan, produk susu, bumbu penyedap makanan dan bernutrisi. Alamat kantor pusat Jl. Jendral Sudirman kav. 76-78 Jakarta 12910 – Indonesia.

6. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Didirikan tahun 1966, Kalbe Farma (Kalbe) telah berkembang dari awal yang sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia, yang terus berkembang kehadirannya di pasar internasional. Alamat kantor

pusat KALBE di jl. Let. Jendral Suprpto kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510.

7. Kino Indonesia Tbk (KINO)

Pada tahun 1991 KINO memulai usahanya melalui pendirian perusahaan distribusi kecil, yaitu PT Dutalestari Sentratama, yang kemudian diikuti dengan pendirian PT Kino Sentra Industrindo yang memproduksi produk-produk *confectionary*, seperti permen, makanan ringan, dan minuman bubuk, dengan produk pertamanya yaitu “Kino Candy” pada tahun 1997. Alamat kantor pusat Jl. Raya Cibolerang 203 kav. 3 Margasuka, Babakan Ciparay Bandung, Jawa Barat 40225.

8. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Pada tahun 1977 PT. Mayora indah Tbk didirikan, dengan pabrik pertama di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. pada tahun 1990 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik dengan target market; konsumen Asean. Alamat kantor pusat gedung mayora, Jl. Tomang Raya no. 21-23 Jakarta 11440 – Indonesia.

9. Pyridam Farma Tbk (PYFA)

PT Pyridam Farma Tbk. didirikan pada tanggal 27 November 1976 berdasarkan Akta Notaris No. 31 yang dibuat oleh Notaris Tan Tiong Kie dan disahkan oleh Kementrian Kehakiman Indonesia melalui Surat Keputusan No. YA 5/118/3 tertanggal 17 Maret 1977

dengan nama PT Pyridam. Alamat kantor pusat terletak di ruko villa kebon jeruk blok f3, Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta 11530 dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas.

10. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Berdasarkan Akta Pendirian No.11 tanggal 8 Maret 1995. Pada tahun 2016, di Filipina Perseroan mendirikan usaha patungan yang bergerak dalam industri makanan dengan nama *Sarimonde Foods Corporation*. Kemudian pada tahun 2018, Perseroan mengoperasikan pabrik ke-11 yang berlokasi di Batam. Alamat kantor pusat. Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi Cikarang Barat, Bekasi 17530 Jawa Barat

11. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

Pada tahun 1951 berdirilah perusahaan sederhana dengan nama Sido Muncul yang berarti “Impian yang Terwujud” dengan pabrik pertamanya berlokasi di Jl. Mlaten Trenggulun, Semarang. Perseroan menerima dua sertifikat saat peresmian pabrik, yaitu Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (“CPOTB”) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (“CPOB”).

12. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi pertama kali didirikan pada bulan April 1973, dan merupakan salah satu pelopor di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Sekar Bumi bergerak terutama dalam bidang manufaktur produk makanan beku, yaitu hasil laut beku bernilai tambah

dan makanan olahan beku. Alamat. Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 South Jakarta – 12190 DKI Jakarta, Indonesia

13. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk adalah emiten yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri di sektor manufaktur, untuk sub sektor makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan adalah: kerupuk, saos, sambal, bumbu masak dan roti. tahun 1966 emiten ini memulai industri rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan, di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Jl. Raya Darmo 23-25. Surabaya 60265, Jawa Timur

14. Mandom Indonesia Tbk (TCID)

Pada tahun 1969 PT Mandom Indonesia Tbk didirikan dengan nama PT Tancho Indonesia Co., Ltd. sebagai *joint venture* antara *Mandom Corporation* dan *NV The City Factory*. Kemudian berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Nopember 2000, nama Perseroan diubah dari semula PT Tancho Indonesia Tbk menjadi PT Mandom Indonesia Tbk kantor pusat perusahaan ini berlokasi di kawasan industri mm 2100 Jl. Irian Blok PP Bekasi dengan Pabrik di Cibitung Jawa Barat.

15. Temp Scan Pasific Tbk (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya adalah bagian dari kelompok usaha swasta nasional grup tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. Seiring dengan perjalanan waktu, pada tahun 1977 perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak. Alamat kantor pusat Perseroan berlokasi di: Tempo Scan Tower, lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.3-4, Jakarta 12950, Indonesia

16. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama Lever’s, saat ini perseroan memiliki sembilan pabrik yang berlokasi di kawasan industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya dan memindahkan kantor pusat ke Bumi Serpong Damai. Pada lahan seluas 3 hektar, Zeepfabrieken N.V. Alamat kantor pusat di Graha Unilever Green Office Park Kav. 3 Jl. BSD Boulevard Barat BSD City, Tangerang – 15345

17. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

Perjalanan historis Wismilak di industri rokok dimulai pada tahun 1962 dengan didirikannya PT Gelora Djaja yang bergerak sebagai produsen rokok kretek premium Merek Galan, Wismilak, dan Diplomat. Sejak awal pendirian, Alamat: Jl. Dr. Soetomo 27 Surabaya 60264.

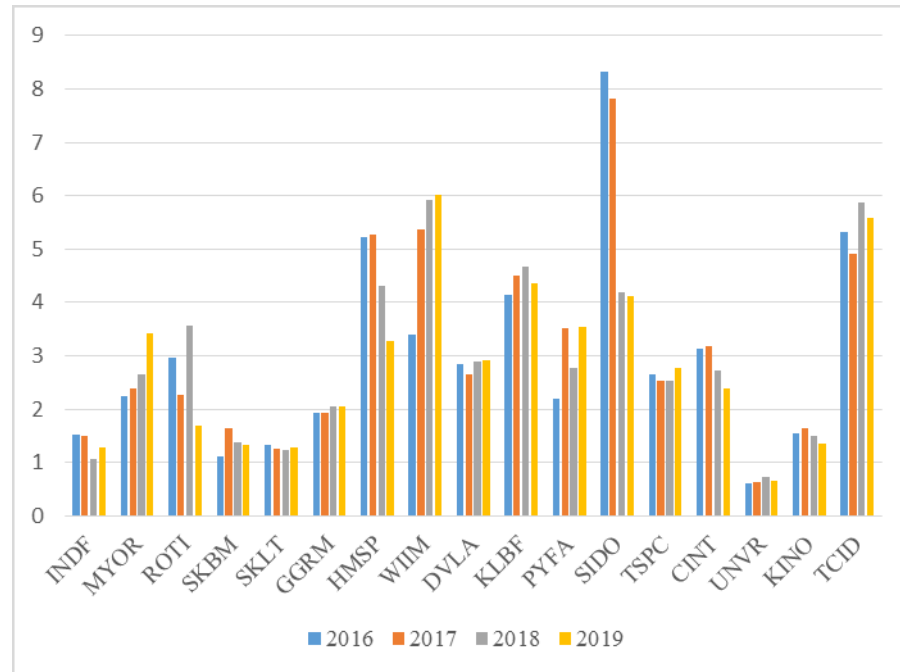
4.1.2 Deskripsi Statistik Data Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Berikut ini adalah data-data yang diperoleh dan dianalisis, yang terdiri dari variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* (sebagai variabel independen) dan pertumbuhan laba (sebagai variabel dependen)

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan *Current Ratio*

NO	KODE	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1.	INDF	1,51	1,50	1,07	1,27
2.	MYOR	2,25	2,39	2,65	3,43
3.	ROTI	2,96	2,26	3,57	1,69
4.	SKBM	1,11	1,64	1,38	1,33
5.	SKLT	1,32	1,26	1,22	1,29
6.	GGRM	1,94	1,94	2,06	2,06
7.	HMSP	5,23	5,27	4,30	3,28
8.	WIIM	3,39	5,36	5,92	6,02
9.	DVLA	2,85	2,66	2,89	2,91
10.	KLBF	4,13	4,51	4,66	4,35
11.	PYFA	2,19	3,52	2,76	3,53
12.	SIDO	8,32	7,81	4,19	4,12
13.	TSPC	2,65	2,52	2,52	2,78
14.	CINT	3,14	3,19	2,71	2,38
15.	UNVR	0,61	0,63	0,73	0,65
16.	KINO	1,54	1,65	1,50	1,35
17.	TCID	5,32	4,91	5,86	5,58
Nilai Tertinggi		8,32			
Nilai Terendah		0,61			
Nilai Rata-Rata		2,96			

Sumber: Data diolah oleh penulis 2021



Gambar 4.1
Grafik *Current Ratio*

Semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka akan berakibat baik pada nama perusahaan karena *current ratio* memperlihatkan mampu tidaknya perusahaan membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1) INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 1,51 yang disebabkan oleh perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar yang jauh, yaitu sebesar Rp. 9.766.002.000.000, sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 1,07 yang disebabkan oleh perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar yang tidak terlalu jauh, sebesar Rp. 2.068.516.000.000.

2) MYOR (Mayora Indah Tbk)

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 3,43 yang disebabkan oleh tingginya nilai aktiva lancar dan rendahnya utang lancar sebesar Rp.12.776.102.781.513.000 dan Rp.3.726.359.539.201.000 (terlihat pada lampiran 1). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 2,25 disebabkan oleh rendahnya nilai aktiva lancar dan utang lancar yaitu sebesar Rp.8.739.782.750.141.000 dan Rp.3.884.051.319.005.000 (terlihat pada lampiran 1).

3) ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk)

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 3,57 yang disebabkan oleh perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar yang jauh, yaitu sebesar Rp. 1.350.987.149.189.000, sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 1,69 yang disebabkan oleh perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar yang tidak terlalu jauh, sebesar Rp. 767.472.725.873.000.

4) SKBM (Sekar Bumi Tbk)

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 1,64 yang disebabkan oleh perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar yang jauh, yaitu sebesar Rp. 325.042.846.726.000, sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 1,11 yang disebabkan oleh perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang tidak terlalu jauh, sebesar Rp. 50.289.956.266.000.

5) SKLT (Sekar Laut Tbk)

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 1,32 yang disebabkan oleh perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar yang jauh, yaitu sebesar Rp. 53.384.288.666.000, sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 1,22 yang disebabkan oleh perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang tidak terlalu jauh, sebesar Rp. 45.386.564.495.000.

6) GGRM

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 2,06 yang disebabkan oleh tingginya nilai aktiva lancar dan rendahnya utang lancar sebesar Rp.52.081.133.000.000 dan Rp.25.258.727.000.000 (terlihat pada lampiran 1). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 1,94 disebabkan oleh rendahnya nilai aktiva lancar dan utang lancar yaitu sebesar Rp.41.933.173.000.000 dan Rp.21.638.565.000.000 (pada lampiran 1).

7) HMSP

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 5,27 yang disebabkan oleh perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar yang jauh, yaitu sebesar Rp. 27.697.384.000.000, sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 3,28 yang disebabkan oleh perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang tidak terlalu jauh, sebesar Rp. 26.969.339.000.000.

8) WIIM

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 6,02 yang disebabkan oleh perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar yang jauh, yaitu sebesar Rp. 790.986.221.352.000, sedangkan nilai terendah pada tahun

2016 sebesar 3,39 yang disebabkan oleh perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang tidak terlalu jauh, sebesar Rp. 703.213.310.580.000.

9) DVLA

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 2,91 yang disebabkan oleh tingginya nilai aktiva lancar dan rendahnya utang lancar sebesar Rp.1.280.212.333.000 dan Rp.439.444.037.000 (terlihat pada lampiran 1). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar 2,66 disebabkan oleh rendahnya nilai aktiva lancar dan utang lancar yaitu sebesar Rp.1.175.655.601.000 dan Rp.441.622.865.000 (pada lampiran 1).

10) KLBF

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 4,66 yang disebabkan oleh perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar yang jauh, yaitu sebesar Rp. 8.362.120.915.132.000, sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 4,13 yang disebabkan oleh perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang tidak terlalu jauh, sebesar Rp. 7.255.367.980.797.000.

11) PYFA

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 3,53 yang disebabkan oleh tingginya nilai aktiva lancar dan rendahnya utang lancar sebesar Rp.95.946.418.919.000 dan Rp.27.198.123.189.000 (terlihat pada lampiran 1). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 2,19 disebabkan oleh

rendahnya nilai aktiva lancar dan utang lancar yaitu sebesar Rp.83.106.443.468.000 dan Rp.37.933.579.448.000 (pada lampiran 1).

12) SIDO

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 8,32 yang disebabkan oleh tingginya nilai aktiva lancar dan rendahnya utang lancar sebesar Rp.1.794.125.000.000 dan Rp.215.686.000.000 (terlihat pada lampiran 1). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 4,12 disebabkan oleh rendahnya nilai aktiva lancar dan utang lancar yaitu sebesar Rp.1.716.235.000.000 dan Rp.416.211.000.000 (pada lampiran 1).

13) TSPC

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 2,78 yang disebabkan oleh tingginya nilai aktiva lancar dan rendahnya utang lancar sebesar Rp.5.432.638.388.008.000 dan Rp.1.953.608.306.055.000 (terlihat pada lampiran 1). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar 2,52 disebabkan oleh rendahnya nilai aktiva lancar dan utang lancar yaitu sebesar Rp.5.049.363.864.387.000 dan Rp.2.002.621.403.597.000 (pada lampiran 1).

14) CINT

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 3,19 yang disebabkan oleh perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar yang jauh, yaitu sebesar Rp. 144.570.087.457.000, sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 2,38 yang disebabkan oleh perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang tidak terlalu jauh, sebesar Rp. 143.247.981.873.000.

15) UNVR

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 0,73 yang disebabkan oleh tingginya nilai aktiva lancar dan rendahnya utang lancar sebesar Rp.8.257.910.000.000 dan Rp.11.273.822.000.000 (terlihat pada lampiran 1). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 0,61 disebabkan oleh rendahnya nilai aktiva lancar dan utang lancar yaitu sebesar Rp.6.588.109.000.000 dan Rp.10.878.074.000.000 (pada lampiran 1).

16) KINO

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 1,65 yang disebabkan oleh perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar yang jauh, yaitu sebesar Rp. 709.838.674.389.000, sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 1,35 yang disebabkan oleh perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang tidak terlalu jauh, sebesar Rp. 601.903.940.127.000.

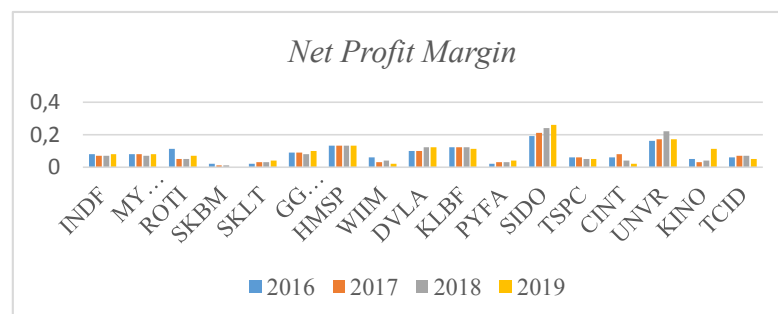
17) TCID

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 5,86 yang disebabkan oleh perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar yang jauh, yaitu sebesar Rp. 1.105.919.344.735.000, sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar 4,91 yang disebabkan oleh perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang tidak terlalu jauh, sebesar Rp. 1.016.671.745.699.000.

Tabel 4.2
Deskriptif Net Profit Margin

NO	KODE	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1.	INDF	0,08	0,07	0,07	0,08
2.	MYOR	0,08	0,08	0,07	0,08
3.	ROTI	0,11	0,05	0,05	0,07
4.	SKBM	0,02	0,01	0,01	0,00
5.	SKLT	0,02	0,03	0,03	0,04
6.	GGRM	0,09	0,09	0,08	0,10
7.	HMSP	0,13	0,13	0,13	0,13
8.	WIIM	0,06	0,03	0,04	0,02
9.	DVLA	0,10	0,10	0,12	0,12
10.	KLBF	0,12	0,12	0,12	0,11
11.	PYFA	0,02	0,03	0,03	0,04
12.	SIDO	0,19	0,21	0,24	0,26
13.	TSPC	0,06	0,06	0,05	0,05
14.	CINT	0,06	0,08	0,04	0,02
15.	UNVR	0,16	0,17	0,22	0,17
16.	KINO	0,05	0,03	0,04	0,11
17.	TCID	0,06	0,07	0,07	0,05
Nilai Tertinggi		0,26			
Nilai Terendah		0,00			
Nilai Rata-Rata		0,08			

Sumber: Data diolah oleh penulis 2021



Gambar 4.2
Grafik Net Profit Margin

Semakin tinggi laba bersih yang diraih dari kegiatan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profit atas penjualan yang baik sehingga membuat perusahaan tersebut dikategorikan baik. Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat di analisis sebagai berikut :

1. INDF

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,08 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.5.902.729.000.000 (terlihat pada lampiran 2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 0,07 disebabkan oleh penurunan laba bersih yaitu sebesar Rp.4.961.851.000.000 (pada lampiran 2).

2. MYOR

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,08 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.2.039.404.206.764.000 (terlihat pada lampiran 2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 0,07 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.1.760.434.280.304.000 (pada lampiran 2).

3. ROTI

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 0,11 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.279.777.368.831.000 (terlihat pada lampiran 2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 0,05 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.127.171.436.363.000 (terlihat pada lampiran 2).

4. SKBM

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 0,02 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.22.545.456.050.000 (terlihat pada lampiran 2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 0,00 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.957.169.058.000 (terlihat pada lampiran 2).

5. SKLT

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,04 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.44.943.627.900.000 (terlihat pada lampiran 2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 0,02 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.20.646.121.074.000 (terlihat pada lampiran 2).

6. GGRM

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,10 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.10.880.704.000.000 (terlihat pada lampiran 2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 0,08 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.7.793.068.000.000 (terlihat pada lampiran 2).

7. HMSP

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,13 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.13.721.513.000.000 (terlihat pada lampiran 2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar 0,13

disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.12.670.534.000.000 (terlihat pada lampiran 2).

8. WIIM

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 0,06 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.106.290.306.868.000 (terlihat pada lampiran 2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 0,02 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.27.328.091.481.000 (terlihat pada lampiran 2).

9. DVLA

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,12 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.221.783.249.000 (terlihat pada lampiran 2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 0,10 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.152.083.400.000 (terlihat pada lampiran 2).

10. KLBF

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 0,12 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.2.497.261.964.757.000 (terlihat pada lampiran 2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 0,11 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.2.437.601.823.645.000 (terlihat pada lampiran 2).

11. PYFA

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,04 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.9.342.718.039.000 (terlihat pada lampiran

2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 0,02 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.5.146.317.041.000 (pada lampiran 2).

12. SIDO

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,26 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.807.689.000.000 (terlihat pada lampiran 2).

2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 0,19 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.480.525.000.000 (pada lampiran 2).

13. TSPC

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 0,06 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.557.339.581.996.000 (terlihat pada lampiran 2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 0,05 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.540.378.145.887.000 (pada lampiran 2).

14. CINT

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 0,08 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.29.648.261.092.000 (terlihat pada lampiran 2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 0,02 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.7.221.065.916.000 (pada lampiran 2).

15. UNVR

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 0,22 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.9.081.187.000.000 (terlihat pada lampiran

2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 0,16 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.6.390.672.000.000 (pada lampiran 2).

16. KINO

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,11 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.515.603.339.649.000 (terlihat pada lampiran 2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar 0,03 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.109.696.001.798.000 (pada lampiran 2).

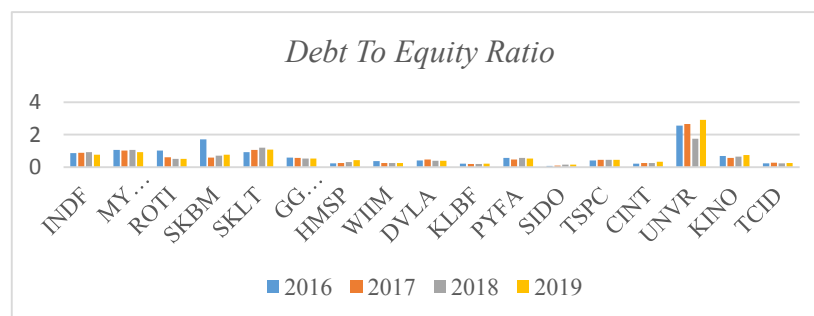
17. TCID

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 0,07 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp.179.126.382.068.000 (terlihat pada lampiran 2). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 0,05 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp.145.149.344.561.000 (pada lampiran 2).

Tabel 4.3
Deskriptif Debt To Equity Ratio

NO	KODE	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1.	INDF	0,87	0,88	0,93	0,77
2.	MYOR	1,06	1,03	1,06	0,92
3.	ROTI	1,02	0,62	0,51	0,51
4.	SKBM	1,72	0,59	0,70	0,76
5.	SKLT	0,92	1,07	1,20	1,08
6.	GGRM	0,59	0,58	0,53	0,54
7.	HMSP	0,24	0,26	0,32	0,43
8.	WIIM	0,37	0,25	0,25	0,26
9.	DVLA	0,42	0,47	0,40	0,40
10.	KLBF	0,22	0,20	0,19	0,21
11.	PYFA	0,58	0,47	0,57	0,53
12.	SIDO	0,08	0,09	0,15	0,15
13.	TSPC	0,42	0,46	0,45	0,45
14.	CINT	0,22	0,25	0,26	0,34
15.	UNVR	2,56	2,65	1,75	2,91
16.	KINO	0,68	0,58	0,64	0,74
17.	TCID	0,23	0,27	0,24	0,26
Nilai Tertinggi		2,91			
Nilai Terendah		0,08			
Nilai Rata-Rata		0,65			

Sumber: Data diolah oleh penulis 2021



Gambar 4.3
Grafik Debt To Equity Ratio

DER yang rendah memberikan pengaruh baik pada perusahaan, dikarenakan utang yang lebih kecil dari aset yang dimiliki, dan tentunya memberikan nama yang baik bagi perusahaan, dan investor tidak ragu dalam menanamkan modalnya. Berdasarkan tabel 4.3 maka dianalisis sebagai berikut :

1. INDF

Nilai tertinggi diperoleh tahun 2018 sebesar 0,93 yang disebabkan oleh hutang yang mengalami peningkatan sebesar Rp. 46.620.996.000.000 dan nilai terendah tahun 2019 sebesar 0,77 yang disebabkan oleh nilai ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan utang yang dimiliki sebesar Rp. 54.202.488.000.000 (terlihat pada lampiran 3)

2. MYOR

Nilai tertinggi diperoleh tahun 2018 sebesar 0,93 yang disebabkan oleh penurunan nilai hutang sebesar Rp. 6.657.165.872.077.000 dan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 0,92 yang disebabkan oleh peningkatan nilai ekuitas sebesar Rp. 9.899.940.195.318.000 (terlihat dalam lampiran 3)

3. ROTI

Nilai tertinggi diperoleh tahun 2016 sebesar 1,02 yang disebabkan oleh nilai ekuitas yang rendah sebesar Rp. 1.442.751.772.026.000 dan nilai terendah tahun 2019 sebesar 0,51 yang disebabkan oleh peningkatan nilai ekuitas sebesar Rp. 3.092.597.379.097.000 (terlihat dalam lampiran 3)

4. SKBM

Nilai tertinggi diperoleh tahun 2016 sebesar 1,72 yang disebabkan oleh tingginya hutang perusahaan sebesar Rp. 633.267.725.358.000 dan nilai terendah tahun 2017 sebesar 0,59 yang disebabkan oleh tingginya nilai ekuitas sebesar Rp. 1.023.237.460.399.000. (terlihat pada lampiran 3)

5. SKLT

Nilai tertinggi diperoleh tahun 2018 sebesar 1,20 disebabkan oleh nilai hutang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas sebesar Rp. 408.057.718.435.000 dan nilai terendah tahun 2016 sebesar 0,92 yang disebabkan oleh tingginya nilai ekuitas dibandingkan nilai hutangnya sebesar Rp. 296.151.295.872.000 (terlihat pada lampiran 3)

6. GGRM

Nilai tertinggi diperoleh tahun 2016 sebesar 0,59 yang disebabkan oleh perbandingan nilai hutang dan ekuitas yang tidak terlalu jauh sebesar Rp.16.1768.220.000.000 dan nilai terendah tahun 2018 sebesar 0,53 yang disebabkan oleh terjadi peningkatan nilai ekuitas sebesar Rp. 45.133.285.000.000 (terlihat pada lampiran 3)

7. HMSP

Nilai tertinggi diperoleh tahun 2019 sebesar 0,43 yang disebabkan oleh peningkatan nilai ekuitas sebesar Rp. 35.679.730.000 dan nilai terendah tahun 2016 sebesar 0,24 yang disebabkan oleh terjadi penurunan nilai hutang sebesar Rp. 8.333.263.000.000 (terlihat pada lampiran 3)

8. WIIM

Nilai tertinggi diperoleh tahun 2016 sebesar 0,37 yang disebabkan oleh tingginya nilai hutang sebesar Rp. 362.540.740.471.000 dan nilai terendah tahun 2017 sebesar 0,25 yang disebabkan oleh nilai ekuitas yang tinggi sebesar Rp. 1.005.236.802.665.000 (terlihat pada lampiran 3)

9. DVLA

Nilai tertinggi diperoleh tahun 2017 sebesar 0,47 yang disebabkan oleh tingginya nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan sebesar Rp. 524.586.078.000 dan nilai terendah tahun 2018 sebesar 0,40 yang disebabkan oleh rendahnya nilai hutang sebesar Rp. 482.559.876.000 (terlihat pada lampiran 3)

10. KLBF

Nilai tertinggi diperoleh tahun 2016 sebesar 0,22 yang disebabkan oleh tingginya hutang sebesar Rp. 2.762.162.069.572.000 dan nilai terendah tahun 2018 sebesar 0,19 yang disebabkan oleh tingginya nilai ekuitas sebesar Rp. 15.294.594.796.354.000 (terlihat pada lampiran 3)

11. PYFA

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 0,58 yang disebabkan oleh tingginya nilai hutang sebesar Rp. 61.554.005.181.000 dan nilai terendah tahun 2017 sebesar 0,47 yang disebabkan oleh rendahnya nilai hutang sebesar Rp. 50.707.930.330.000 (terlihat pada lampiran 3)

12. SIDO

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,15 yang disebabkan oleh utang yang tinggi sebesar Rp. 472.191.000.000.000 dan nilai terendah tahun 2016 sebesar 0,08 yang disebabkan oleh tingginya nilai ekuitas perusahaan sebesar Rp. 2.757.885.000.000 (terlihat pada lampiran 3)

13. TSPC

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 0,46 yang disebabkan oleh perbandingan nilai hutang dan ekuitas yang tidak terlalu jauh sebesar Rp. 2.729.116.509.269.000 dan nilai terendah tahun 2016 sebesar 0,42 yang disebabkan oleh peningkatan nilai ekuitas sebesar Rp. 4.635.273.142.692.000 (terlihat pada lampiran 3)

14. CINT

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,34 yang disebabkan oleh peningkatan hutang sebesar Rp. 131.822.380.207.000 dan nilai terendah tahun 2016 sebesar 0,22 yang disebabkan oleh terjadi penurunan hutang sebesar Rp. 72.906.787.680.000 (terlihat pada lampiran 3)

15. UNVR

Nilai tertinggi diperoleh tahun 2019 sebesar 2,91 yang disebabkan oleh peningkatan hutang terhadap ekuitas sebesar Rp. 15.367.509.000.000 dan nilai terendah tahun 2018 sebesar 1,75 yang disebabkan oleh peningkatan ekuitas sebesar Rp. 7.383.667.000.000 (terlihat pada lampiran 3)

16. KINO

Nilai tertinggi diperoleh tahun 2019 sebesar 0,74 yang disebabkan oleh tingginya nilai hutang sebesar Rp. 1.332.431.950.729.000 dan nilai terendah tahun 2017 sebesar 0,58 yang disebabkan oleh rendahnya nilai hutang sebesar Rp. 1.182.424.339.165.000 (terlihat pada lampiran 3)

17. TCID

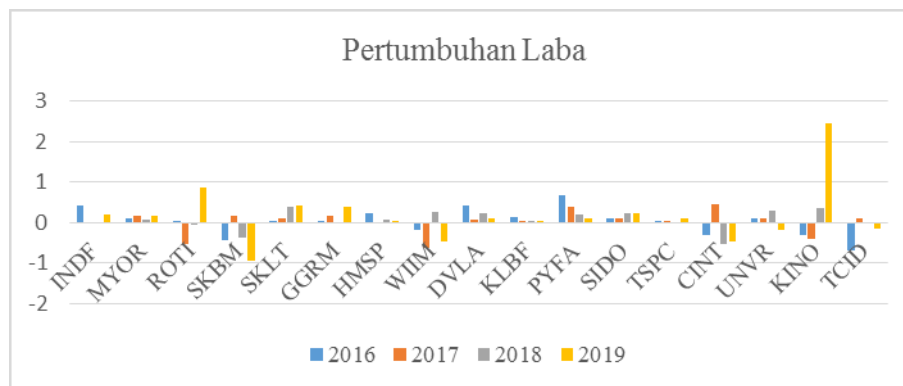
Nilai tertinggi diperoleh tahun 2017 sebesar 0,27 yang disebabkan oleh tingginya hutang sebesar Rp. 503.480.853.006.000 dan nilai terendah tahun 2016 sebesar 0,23 yang disebabkan oleh peningkatan nilai ekuitas sebesar Rp. 1.783.158.507.325.000 (terlihat pada lampiran 3)

Tabel 4.4
Deskriptif Pertumbuhan Laba

NO	KODE	Pertumbuhan Laba			
		2016	2017	2018	2019
1.	INDF	0,42	-0,02	-0,04	0,19
2.	MYOR	0,11	0,17	0,08	0,16
3.	ROTI	0,03	-0,52	-0,06	0,86
4.	SKBM	-0,44	0,15	-0,38	-0,94
5.	SKLT	0,03	0,11	0,39	0,41
6.	GGRM	0,03	0,16	0,00	0,40
7.	HMSP	0,23	-0,01	0,07	0,01
8.	WIIM	-0,19	-0,62	0,26	-0,47
9.	DVLA	0,41	0,07	0,24	0,11
10.	KLBF	0,14	0,04	0,02	0,02
11.	PYFA	0,67	0,38	0,19	0,11
12.	SIDO	0,10	0,11	0,24	0,22
13.	TSPC	0,03	0,02	-0,03	0,10
14.	CINT	-0,30	0,44	-0,54	-0,47
15.	UNVR	0,09	0,10	0,30	-0,19
16.	KINO	-0,31	-0,39	0,37	2,43
17.	TCID	-0,70	0,11	-0,03	-0,16

Nilai Tertinggi	2,43
Nilai Terendah	-0,94
Nilai Rata-Rata	0,07

Sumber: Data diolah oleh penulis 2021



Gambar 4.4
Grafik Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi pertumbuhan laba yang diraih oleh perusahaan setiap periodenya membuat nama perusahaan memiliki citra yang baik, karena dengan memiliki konsistensi dalam pertumbuhan laba, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. INDF

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 0,42 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.1.557.405.000.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar -0,04 disebabkan oleh penurunan laba setiap periode sebesar (Rp.183.212.000.000) (terlihat pada lampiran 4).

2. MYOR

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 0,17 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.242.277.703.288.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar -0,04 disebabkan oleh penurunan laba setiap periode sebesar Rp.129.480.449.411.000 (terlihat pada lampiran 4).

3. ROTI

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,86 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.109.347.121.057.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar -0,52 disebabkan oleh penurunan laba setiap periode sebesar (Rp.144.413.347.692.000) (terlihat pada lampiran 4).

4. SKBM

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 0,15 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.3.335.008.741.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar -0,94 disebabkan oleh penurunan laba setiap periode sebesar (Rp.14.997.463.414.000) (terlihat pada lampiran 4).

5. SKLT

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,41 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.12.989.496.648.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 0,03 disebabkan oleh

penurunan laba setiap periode sebesar Rp.579.329.225.000 (terlihat pada lampiran 4).

6. GGRM

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,40 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.3.087.636.000.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 0,00 disebabkan oleh penurunan laba setiap periode sebesar Rp.37.721.000.000 (terlihat pada lampiran 4).

7. HMSP

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 0,23 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.2.398.921.000.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar -0,01 disebabkan oleh penurunan laba setiap periode sebesar (Rp.91.695.000.000) (terlihat pada lampiran 4).

8. WIIM

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 0,26 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.10.553.060.068.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar -0,62 disebabkan oleh penurunan laba setiap periode sebesar (Rp.65.700.516.017.000) (terlihat pada lampiran 4).

9. DVLA

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 0,41 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.44.188.970.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar 0,07 disebabkan oleh penurunan laba setiap periode sebesar Rp.10.165.893.000 (terlihat pada lampiran 4).

10. KLBF

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 0,14 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.293.190.651.678.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 0,02 disebabkan oleh penurunan laba setiap periode sebesar Rp.40.339.858.888.000 (terlihat pada lampiran 4).

11. PYFA

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 0,67 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.2.059.212.576.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 0,11 disebabkan oleh penurunan laba setiap periode sebesar Rp.895.270.051.000 (terlihat pada lampiran 4).

12. SIDO

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 0,24 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.130.050.000.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 0,10 disebabkan oleh

penurunan laba setiap periode sebesar Rp.43.050.000.000 (terlihat pada lampiran 4).

13. TSPC

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,10 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.54.776.766.987.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar -0,03 disebabkan oleh penurunan laba setiap periode sebesar (Rp.16.961.436.109.000) (pada lampiran 4).

14. CINT

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 0,44 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.9.028.951.234.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar -0,54 disebabkan oleh penurunan laba setiap periode sebesar (Rp.16.094.108.931.000) (terlihat pada lampiran 4).

15. UNVR

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 0,30 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.2.076.625.000.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar -0,19 disebabkan oleh penurunan laba setiap periode sebesar (Rp.1.688.350.000.000) (terlihat pada lampiran 4).

16. KINO

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 2,43 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.365.487.294.607.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar -0,39 disebabkan oleh penurunan laba setiap periode sebesar (Rp.71.414.152.012.000) (terlihat pada lampiran 4).

17. TCID

Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 0,11 yang disebabkan oleh peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.17.066.785.721.000. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar -0,70 disebabkan oleh penurunan laba setiap periode sebesar (Rp.382.414.681.667.000) (terlihat pada lampiran 4).

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	68	,61	8,32	2,9636	1,71341
Net Profit Margin	68	,00	,26	,0829	,05674
Debt To Equity Ratio	68	,08	2,91	,6523	,56632
Pertumbuhan Laba	68	-,94	2,43	,0664	,42926
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Output SPSS V20 data diolah oleh penulis 2021

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan, dengan jumlah 68 data dengan menggunakan 3 variabel independen yaitu *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio*

dan 1 variabel dependent yaitu pertumbuhan laba, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sanya:

1. *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,61 yaitu pada Perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2016 disebabkan karena rendahnya aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki sebesar Rp. 6.558.109.000.000 dan nilai maximum sebesar 8,32 yaitu pada perusahaan industri jamu dan farmasi Tbk (SIDO) tahun 2016 disebabkan tingginya aset lancar yang dimiliki dibandingkan utang lancar sebesar Rp. 1.794.125.000.000, dan mean (nilai rata-rata) sebesar 2,9636 dan nilai standar deviasi sebesar 1,71341 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.
2. *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 yaitu pada perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2019 disebabkan kecilnya laba bersih yang diraih dari pada penjualan yaitu sebesar Rp. 957.169.058.000, nilai maximum 0,02 pada perusahaan industri jamu dan farmasi Tbk (SIDO) pada tahun 2016 tingginya laba yang diraih dari kegiatan penjualan sebesar Rp. 22.545.456.050.000, dan mean (nilai rata-rata) sebesar 0,0829 dan dengan nilai standar deviasi 0,05674 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,08 yaitu pada perusahaan industri jamu dan farmasi Tbk (SIDO) pada tahun 2016 disebabkan rendahnya nilai hutang dibandingkan nilai ekuitas sebesar Rp. 229.729.000.000, nilai maximum sebesar 2,91 pada perusahaan unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2019 disebabkan hutang yang terlalu tinggi sebesar Rp. 15.367.509.000.000 dibandingkan nilai ekuitas, dan mean (nilai rata-rata) 0,6523 dan nilai standar deviasi 0,56632 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.
4. Pertumbuhan Laba mempunyai nilai minimum sebesar -0,94 Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2019 disebabkan terjadinya penurunan laba sebesar (Rp.14.997.463.414.000) nilai maximum sebesar 2,43 pada perusahaan kino Indonesia Tbk (KINO) disebabkan peningkatan laba setiap periodenya sebesar Rp.365.487.294.607.000, dan mean (nilai rata-rata) sebesar 0.0664 dan nilai standar deviasi sebesar 0,42926 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Sebagai Berikut:

Tabel. 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

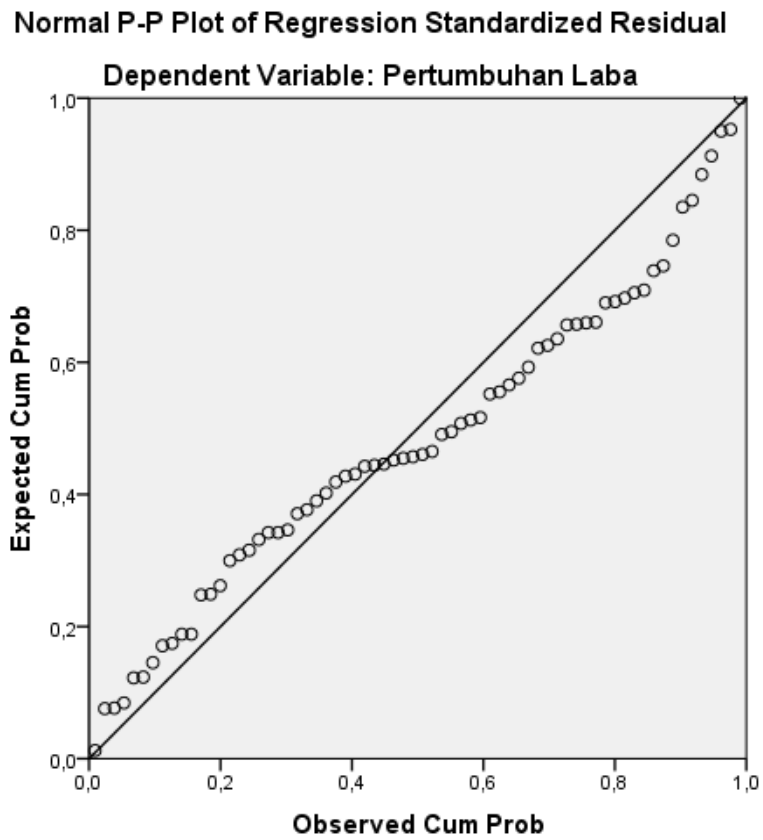
		Unstandardized Residual
N		68
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,39691006
Most	Absolute	,139
Extreme	Positive	,139
Differences	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		1,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output* SPSS V20 Data Diolah Oleh Penulis 2021

Berdasarkan hasil *output* SPSS V.20 yang menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov menunjukkan angka signifikan sebesar 0,143 lebih besar dari 0,05 ($0,143 > 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa penelitian ini lolos dari uji normalitas, hal ini sesuai dalam dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika residual memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tersebut tidak normal. Nilai normal residual juga dapat dilihat dari P-P Plot dibawah ini.

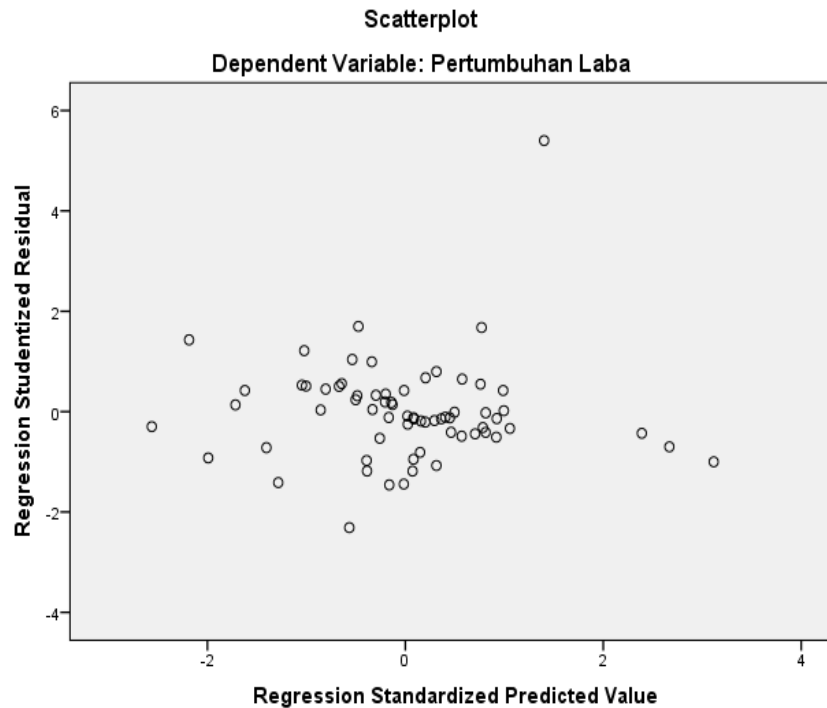


Gambar 4.5
P-P Plot Regression

Berdasarkan gambar 4.5 mengenai *P-P Plot Regression* diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini dapat dikatakan bahwa data tersebut telah tersalurkan ataupun terdistribusi secara normal dan hasil model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas Sebagai Berikut:



Gambar 4.6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: *Output* SPSS V20 data diolah oleh peneliti 2021

Berdasarkan gambar 4.6 mengenai hasil uji heterokedastisitas, menjelaskan bahwa didalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas, hal ini dikarenakan penyebaran titik-titik (*plot*) tidak berpola, seperti titik titik menyebar tidak terarah diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa didalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan memenuhi dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio	,475	2,105
Net Profit Margin	,811	1,233
Debt To Equity Ratio	,498	2,009

Sumber: *Output SPSS V20 data diolah oleh peneliti 2021*

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai dari masing masing variabel (*current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio*) mempunyai nilai *value inflation factor* lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Dan variabel (*current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio*) mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$), sehingga dengan hasil yang di dapat telah memenuhi dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas, yaitu apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$) maka tidak terjadi multikolinearitas, dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Sebagai Berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,381 ^a	,145	,105	,40611	1,957

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Output* SPSS V20 data diolah oleh penulis 2021

Durbin Watson (DW)

$$n = 68$$

$$d = 1.957$$

$$dL = 1.516$$

$$dU = 1.700$$

$$4-dL = 4-1.516 = 2.484$$

$$4-dU = 4-1.700 = 2.300$$

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai hasil uji autokorelasi dan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,957 dengan perhitungan $dU < d < 4-dU$ ($1.700 < 1.957 < 2.300$) maka perhitungan ini telah sesuai dengan pengambilan keputusan di dalam uji autokorelasi, dan dengan ini dapat dikatakan bahwa penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Sebagai Berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,270	,179		1,513	,135
Current Ratio	-,104	,042	-,414	-2,471	,016
Net Profit Margin	2,910	,971	,385	2,997	,004
Debt To Equity Ratio	-,211	,124	-,278	-1,696	,095

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS V20 data diolah oleh peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai hasil uji regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta (nilai α) sebesar 0,270 dan untuk variabel independen *current ratio* (nilai β) sebesar -0,104, *net profit margin* (nilai β) sebesar 2,910, dan *debt to equity ratio* (nilai β) sebesar -0,211 sehingga berdasarkan pemaparan tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 0,270 - 0,104 \text{ CR} + 2,910 \text{ NPM} - 0,211 \text{ DER}$$

Berdasarkan nilai dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dikatakan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,270 yang menyatakan jika variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to*

equity ratio sama dengan nol, maka pertumbuhan laba akan tetap sebesar 0,270.

2. Variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,104, yang berarti bahwa setiap terjadi perubahan *current ratio* sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,104.
3. Variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai koefisien sebesar 2,910 yang berarti bahwa setiap terjadi perubahan *net profit margin* sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 2,910.
4. Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar -0,211 yang berarti bahwa setiap terjadi perubahan *debt to equity ratio* sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,211.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Hasil Uji Korelasi Sebagai Berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		Current Ratio	Net Profit Margin	Debt To Equity Ratio	Pertumbuhan Laba
Current Ratio	Pearson Correlation	1	,242*	-,650**	-,141
	Sig. (2-tailed)		,047	,000	,252
	N	68	68	68	68
Net Profit Margin	Pearson Correlation	,242*	1	,117	,252*
	Sig. (2-tailed)	,047		,343	,038
	N	68	68	68	68
Debt To Equity Ratio	Pearson Correlation	-,650**	,117	1	,036
	Sig. (2-tailed)	,000	,343		,768
	N	68	68	68	68
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	-,141	,252*	,036	1
	Sig. (2-tailed)	,252	,038	,768	
	N	68	68	68	68

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output* SPSS V20 data diolah oleh peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai hasil analisis uji korelasi menunjukkan bahwa nilai *current ratio* memiliki korelasi sebesar -0,141 berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi *current ratio* terhadap

pertumbuhan laba memiliki hubungan yang sangat rendah. *net profit margin* memiliki korelasi sebesar 0,252 berdasarkan pedoman nilai interpretasi berada di rentang (0,20-0,399) dan berdasarkan pedoman nilai interpretasi *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan yang rendah. *debt to equity ratio* memiliki korelasi sebesar 0,036 dan berada di rentang (0,00-0,199) dan berdasarkan pedoman nilai interpretasi *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan yang sangat rendah.

b. Koefisien Determinasi (KD)

Hasil Koefisien Determinasi Sebagai Berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,381 ^a	,145	,105	,40611

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio

Sumber: *Output SPSS V20 data diolah penulis 2021*

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat dilihat bahwa nilai *R square* (R_2) sebesar 0,145 yang jika dalam bentuk persen yaitu 14,5%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya nilai persentase ini menjelaskan perkiraan pengaruh antara variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 0,145 (14,5%) dan sisanya sebesar 85,5%

yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Seperti TATO, GPM, dan ROA

TATO adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Menurut prihadi (2012) dalam gigih cahyo Saputro (2020) meningkatnya pertumbuhan laba menunjukkan efisiensi penggunaan total penjualan yang lebih banyak maka rasio *total asset turnover* semakin baik karena kemampuan memperoleh laba pun semakin besar.

GPM adalah suatu indikator penting yang memberikan informasi kepada manajemen maupun Investor tentang seberapa untungnya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Muhamad saiful islam (2020)

ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lalu yang kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang dengan aktiva atau harta perusahaan seperti modal sendiri maupun modal asing yang digunakan. Berlin silaban (2020)

c. Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji t Secara Parsial Sebagai Berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji t Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,270	,179		1,513	,135
Current Ratio	-,104	,042	-,414	-2,471	,016
Net Profit Margin	2,910	,971	,385	2,997	,004
Debt To Equity Ratio	-,211	,124	-,278	-1,696	,095

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS V20 data diolah oleh penulis 2021

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} *Current Ratio* sebesar -2,471 *Net Profit Margin* sebesar 2,997 dan *Debt To Equity Ratio* sebesar -1,696. Dan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan cara $df = n - k = 68 - 3 = 65$ dengan tingkat signifikan 0,05 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,997. Dari hasil tersebut diperoleh:

1. Tingkat signifikansi *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,471 dan t_{tabel} sebesar 1,997 ($-2,471 < 1,997$) dengan tingkat signifikan 0,016. Tingkat signifikan lebih kecil dari batas tingkat signifikan yaitu ($0,016 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Tingkat signifikansi *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,997 dan t_{tabel} sebesar 1,997 ($2,997 > 1,997$) dengan tingkat

signifikan 0,004. Tingkat signifikan lebih kecil dari batas tingkat signifikan (0,004 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima artinya *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Tingkat signifikansi *Debt To Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,696 dan t_{tabel} sebesar 1,997 (-1,696 < 1,997) dengan tingkat signifikan 0,095. Tingkat signifikan lebih besar dari batas tingkat signifikan (0,095 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

d. Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F Secara Simultan Sebagai Berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji F Secara Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,790	3	,597	3,619	,018 ^b
¹ Residual	10,555	64	,165		
Total	12,345	67			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio

Sumber: *Output* SPSS 20 data diolah oleh penulis 2021

Berdasarkan hasil uji F secara simultan nilai F_{hitung} variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* sebesar 3,619 lebih besar

dari F_{tabel} yaitu 2,748 ($3,619 > 2,748$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) mengenai variabel *current ratio*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,471 dan t_{tabel} sebesar 1,997 ($-2,471 < 1,997$) dengan tingkat signifikansi 0,016 lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 ($0,016 < 0,05$). Maka dapat dibuat kesimpulan bahwa H_1 diterima artinya secara parsial variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. *Current ratio* berpengaruh signifikan dikarenakan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya (hutang yang dimiliki) menggunakan aktiva lancarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vinni Alpionita dan Kasmawati (2020) yang mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji statistik (uji t) mengenai variabel *net profit margin* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,997 dan t_{tabel} sebesar 1,997 ($2,997 > 1,997$) dengan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 ($0,004 < 0,05$). Maka di ambil kesimpulan bahwa H_2 diterima, artinya secara parsial variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hal itu dapat terjadi karena dengan *net profit margin* atau margin laba bersih yang tinggi dari kegiatan penjualan dan biaya operasional yang dapat dikendalikan maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diraih atau di hasilkan oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marselia Purnama (2019) yang mengatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji statistik (uji t) mengenai variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,696 dan t_{tabel} sebesar 1,997 ($-1,696 < 1,997$) dengan tingkat signifikansi 0,095 lebih tinggi dari nilai alfa yaitu 0,05 ($0,095 > 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_3 ditolak, yang memiliki arti secara parsial variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor

industri barang konsumsi. Hal itu dapat terjadi dikarenakan kecilnya modal yang dimiliki oleh pihak perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya dan perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari luar perusahaan (utang) dan menimbulkan bunga sehingga perusahaan mengalami kerugian atau penurunan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni Dkk (2017) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Uji statistik (Uji F) secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* sebesar 3,619 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,748 ($3,619 > 2,748$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Rahayu Ningsih Dkk (2020) yang mengatakan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Di lakukannya penelitian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (*current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio*) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dan dari hasil analisis serta berbagai pengujian yang telah dilakukan maka penulis dapat membuat suatu kesimpulan bahwasanya:

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perguruan Tinggi dan Akademisi

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan menjadi media informasi yang berguna, agar dapat menjadi media untuk meningkatkan gairah motivasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan akademisi di masa yang akan datang.
- b. Bagi pihak perguruan tinggi diharapkan agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih di bidang penelitian, agar para mahasiswa dapat melakukan penelitian sesuai dengan apa yang diinginkan dengan baik.

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel independent lain, ataupun mengganti salah satu dari variabel yang telah digunakan, contoh variabel lain (TATO, GPM, dan ROA) hal ini dilakukan agar dapat mengetahui variabel apa saja yang sebenarnya memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari perusahaan lain selain dari sektor industri barang konsumsi.

5.2.3 Bagi Perusahaan

Bagi pihak perusahaan diharapkan agar dapat memperhatikan tingkat margin laba bersih (*net profit margin*), yang dalam kenyataannya sangat memberikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dikarenakan dengan tingkat laba bersih yang tinggi maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. N., & Mulyadi, M. (2019). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Advance*, 6(2), 106-115.
- Alpionita, V., & Kasmawati, K. (2020). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(1), 42-49.
- Basuki, K. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Chandrarin, Grahita. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10.
- Irma Setyawati. (2018). *Bank Umum Syariah Di Indonesia*. (Edisi Pertama). Yogyakarta: expert.
- Dwi Prastowo. (2015). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep dan Aplikasi* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Elisa Valenta Sari. (2017, August). Faktor Psikologis, Industri Makanan dan Minuman “Meriang.” *Cnnindonesia.com*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/faktor-psikologis-industri-makanan-dan-minuman-meriang>
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Hendra, K., & Nurlaela, S. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo
- Irawan, A. F., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2), 21–34.
- Islam, M. S., & Nurhayati, N. (2020). Pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba PT Mustika Ratu Tbk. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(1), 27-35.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Ningsih, Sri Rahayu, & Utiyati, Sri. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 57–66.
- Nurhadi. (2011). *Pendekatan Dalam Penilaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin* Dan *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif. Jakarta: Alfabeta.
- Purnama, M. (2019). Pengaruh *Qr , Der , Npm , Ito* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Keramik, Porselen Dan Kaca Tahun 2008-2017. *Penelitian Akuntansi*, 1(2), 119–129.
- Purwoko, Bambang Pujo & Rudiyanto. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. STIE LA TANSAMASHIRO.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*, Dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.

Putri, T. M., & Sitohang, S. (n.d.). *PENGARUH CURRENT RATIO , TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Priyadi, Toto (2013). *Capital Budgeting Fixed Asset Management*. Jakarta: PPM

Santoso, singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sulastri, P., & Saputro, G. C. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Dharma Ekonomi*, 27(52).

Toxicol, C., & Res, A. (2020). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2028. 20(6), 185–195.

Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto. (2017). Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 117–126.